

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
INOVASI GERABAH OLEH KELOMPOK PENGRAJIN
GERABAH DESA RENDENG KECAMATAN MALO
KABUPATEN BOJONEGORO**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)



Disusun Oleh :

PRAMELIA ARINDA PUTRI

1901046063

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UTN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

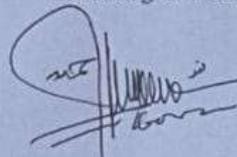
Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Pramelia Arinda Putri
NIM : 1901046063
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Gerabah Oleh Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Maret 2023
Pembimbing Bidang Subtansi Materi,
Metodologi dan Tata Tulis



Dr. Nur Hamid, S.Pd., M.Sc.

NIP. 198910172019031010

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM INOVASI GERABAH OLEH
KELOMPOK PENGRAJIN GERABAH DESA RENDENG KECAMATAN MALO KABUPATEN
BOJONEGORO

Disusun Oleh:

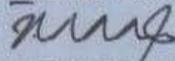
Pramelia Arinda Putri

1901046063

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Maret 2023 dan dinyatakan telah lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji :

Ketua Sidang/Penguji I



Dr. Agus Riyadi, S.Sos, L.M.S.I.

NIP. 19800816 2007101003

Sekretaris/Penguji II



Dr. Nur Hamid, S.Pd., M.Sc.

NIP. 19891017 2019031010

Penguji III



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.

NIP. 19700202 1998031005

Penguji IV



Drs. H. Kasmuri, M.Ag.

NIP. 196608221994031003

Mengesahui Pembimbing



Dr. Nur Hamid, S.Pd., M.Sc.

NIP. 198910172019031010

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 06 April 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP. 19720410 20001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis murni hasil dari kerja saya sendiri di dalamnya tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Lembaga Pendidikan perguruan tinggi lainnya. Penulisan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumber yang ada dijelaskan dalam daftar Pustaka.

Semarang, 22 Maret 2023

Pramelia Arinda Putri

1901046063

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang kepada seluruh alam. Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT semoga keberkahan, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya senantiasa menyertai kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Gerabah Oleh Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat Islam Nabi ahkiruzzaman Nabi Muhammad SAW. yang mana senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir Atas izin dan ridha Allah SWT. penulis mampu menyelesaikan penelitian dan menuliskan skripsi ini sebagai langkah akhir untuk menyelesaikan studi starta 1 (S1). Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam menyelesaikan hasil penelitian ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah sudi terlibat dalam penyelesaian penulisan skripsi. Dorongan berupa semangat dan motivasi baik berupa material maupun spiritual memberi dukungan tersendiri bagi penulis. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan terkhusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I. Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memudahkan dan memberikah dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan program studi.
4. Ibu Dr. Kurnia Muhajarah M.S.I Dosen Wali yang banyak sekali memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan sehingga penulis sampai pada titik ini.

5. Bapak Dr. Nur Hamid, S.Pd., M.Sc. Selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan selalu memberikan masukan dalam menyelesaikan kepenulisan skripsi.
6. Segenap dewan penguji dan semua staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta semua pihak yang telah membantu yang tentu tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Kedua orang tua penulis Bapak Ngatno dan Ibu Sukinah yang senantiasa dengan tulus memberikan motivasi, dukungan serta doa kepada penulis.
8. Saudara penulis Novi Alfiyana Zahrani yang telah memberikan dukungan kepada penulis dan selalu berjuang membahagiakan orang tua.
9. Sahabat penulis terkhusus Siti I'anatun Nafiah, Arima Zamrotun Niswah, Nurul Ismi Annisa, Siti Robiatul Adawiyah, Erika Nurul Fitria yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan arti kebersamaan dalam hidup penulis.
10. Kepada NIM 190402605 terimakasih telah menjadi salah satu suport system terbaik dalam penulisan akhir ini, menjadi rumah yang tidak berupa tanah dan bangunan memberi masukan, arahan serta semangat. Semoga kedepannya dapat memperbaiki apa-apa yang yang kemarin dirasa kurang dan ditambah apa-apa yang dirasa diperlukan. Barakallah untuk segala urusan kedepannya Kang
11. Segenap pengurus Kelompok Pengrajin Gerabah, Kepala Desa, dan jajaran pengurus pemerintahan Desa Rendeng yang telah meluangkan waktu untuk kepentingan penelitian.
12. Seluruh santriwati YPMI All-Firdaus, terkhusus keluarga besar Kamar Aisyah 1 yang meliputi : Mbak Kania, Mbak Nafi', Mbak Nuril, Mbak Jihan, Mbak Iim yang telah mengajarkan arti kebersamaan kepada penulis mulai dari awal hingga akhir studi, menemani penulis dan menjadi penyemangat.
13. Seluruh teman PMI angkatan 2019 dan Tim KKN 2022, Deplongan yang kebersamai penulis dalam menyelesaikan studi.

Semarang, 15 Maret 2023

Pramelia Arinda Putri

1901046063

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mempersembahkan terutama kepada kedua orang tua tercinta Bapak Ngatno dan Ibu Sukinah. Penulis ucapkan banyak terima kasih atas motivasi, perjuangan, serta do'a yang tak pernah hentinya dipanjatkan untuk kesuksesan penulis. Segala kisah baik yang di ukirkan pada kehidupan anak-anaknya semoga Allah SWT membalasnya dengan kebahagiaan yang tiada batas di dunia maupun di akhirat kelak, umur dan hidup yang barokah. Semoga ilmu yang di dapatkan penulis juga barokah fi dunya wal- akhirah.

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

“ Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain ”

(HR. Thabrani dan Daruquthni)

ABSTRAK

Prameilia Arinda Putri (1901046063) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Gerabah Oleh Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

Desa Rendeng merupakan salah satu wilayah Desa yang berada di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur yang masyarakatnya mampu memanfaatkan potensi alam yang dimiliki. Salah satu pemanfaatan potensi alam yaitu dengan masih mengembangkan produk kerajinan gerabah, dengan budaya jawa yang masih kental yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Desa Rendeng. Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Inovasi Gerabah ini bertujuan mengembangkan suatu potensi yang dimiliki masyarakat Desa Rendeng guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai aspek, maka dari itu penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program Inovasi Gerabah di Desa Rendeng. (2) Bagaimana hasil yang di peroleh dari adanya pemberdayaan melalui program Inovasi Gerabah di Desa Rendeng.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study kasus. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini , peneliti terlibat secara langsung dari proses awal sampai akhir untuk menggali sebuah data penelitian. Analisis data menggunakan teori Milles dan Hiberman, yang meliputi reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) proses pemberdayaan melalui Program Inovasi Gerabah melalui beberapa tahap yaitu tahap pemaparan masalah (proplem posing), tahap analisis masalah (problem analysis), tahap penentuan tujuan (aims) dan sasaran (objectives), tahap perencanaan tindakan (actions plans), tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi. (2) hasil pemberdayaan masyarakat melalui Program Inovasi Gerabah di Desa Rendeng bisa dilihat dari beberapa aspek yang pertama dari Aspek Ekonomi, Aspek Sosial Budaya, Aspek Lingkungan, Aspek Pendidikan.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Inovasi Gerabah

DAFTAR ISI

Contents	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	12
1. Pemberdayaan Masyarakat.....	12
2. Inovasi	20
3. Seni Kerajinan Gerabah.....	21
G. Metodologi Penelitian.....	24
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	24
2. Definisi Konseptual	25
3. Sumber dan Jenis Data	26
4. Teknik Pengumpulan Data	27
5. Analisis Data	29
6. Teknik Validitas Data.....	31
H. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II KERANGKA TEORI.....	35
A. Kerangka Teori.....	35

1. Pemberdayaan Masyarakat	35
2. Inovasi	45
3. Inovasi Desain Gerabah.....	47
4. Kelompok Pengrajin Gerabah	48
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum Desa Rendeng.....	50
1. Jumlah Penduduk	52
2. Kondisi Pendidikan	52
3. Kondisi Ekonomi.....	53
4. Kondisi Agama.....	54
5. Kondisi Sosial Budaya	55
B. Potensi Desa Rendeng.....	58
C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Gerabah Oleh Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng	60
a. Tahap Pemaparan Masalah (Problem Posing).....	63
b. Tahap Analisis Masalah (problem analysis).....	64
c. Tahap Penentuan Tujuan (Aims) dan Sasaran (Objectivis)	66
d. Tahap Perencanaan Tindakan (Action Plans).....	67
e. Tahap Pelaksanaan Kegiatan	68
f. Tahap Evaluasi	78
D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Gerabah Oleh Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng	79
1. Aspek Ekonomi	80
2. Aspek Sosial dan Budaya	84
3. Aspek Lingkungan	85
4. Aspek Pendidikan.....	87
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN.....	89
A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Gerabah Oleh Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.....	89
B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Gerabah Oleh Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.....	97
C. Pembahasan.....	101

BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
C. Penutup.....	106
Daftar Pustaka	107
Lampiran	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Informan dalam penelitian	26
Tabel 3. 1 Batas wilayah Desa Rendeng-Malo	51
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	52
Tabel 3. 3 Jumlah Data Penduduk Dalam Segi Pendidikan.....	53
Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan	54
Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	54
Tabel 3. 6 Pendapatan Pengrajin Gerabah	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Pengurus	49
Gambar 3. 1 Gambar Peta Desa Rendeng	52
Gambar 3. 2 Sedekah Bumi / Manganan di Tempat Pengambilan Bahan Baku Gerabah	55
Gambar 3. 3 Pamflet Festival Gerabah Rendeng, 2021	57
Gambar 3. 4 Festival Gerabah Desa Rendeng	58
Gambar 3. 5 Kerajinan Gerabah Berjajar Di Depan	59
Gambar 3. 6 Gambar Gerabah Thengul Khas Bojonegoro	59
Gambar 3. 7 Wawancara Dengan Pengelola.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Ketua Kelompok Pengrajin Gerabah	112
Lampiran 2 Wawancara Anggota Kelompok Pengrajin Gerabah	112
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepada Masyarakat Setempat.....	113
Lampiran 4 Pertanyaan Kepada Pemeritah Desa	113
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro melalui Dinas Pariwisata saat ini sedang fokus dalam pengembangan desa wisata yang berbasis pemberdayaan masyarakat local atau *Community Based Tourism* sebagai kunci utama penggerak potensi wisata. Hal tersebut sekaligus dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal. Salah satu desa wisata yang terdapat di Kabupaten Bojonegoro adalah Desa Wisata Gerabah yang terletak di Kecamatan Malo, yang juga merupakan salah satu sasaran pengembangan wisata dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Bojonegoro berbentuk sentra kerajinan gerabah. Sentra industri gerabah yang dikembangkan menjadi Desa Wisata Gerabah di Kecamatan Malo tepatnya di Desa Rendeng (Nilna and Saputro Dwi Cahyo, 2020 : 54).

Di Desa Rendeng ini terdapat 2 Dusun yang menjadi sentra industri gerabah antara lain Dusun Karuk dan Rendeng. Dusun Rendeng yang merupakan salah satu sentra industri gerabah, diresmikan oleh Bupati Bojonegoro sebagai atraksi wisata edukasi kerajinan gerabah pada 21 Mei 2017 (Website resmi Kabupaten Bojonegoro, 2019 <https://bojonegorokab.go.id/berita/3778/wabup-buka-festival-gerabah-2019-di-desa-rendeng> . Desa Wisata Gerabah ini, khususnya di Dusun Rendeng, secara konseptual dihubungkan dengan zona emas posisi kecamatan Malo yang bersampingan dengan Bengawan Solo. Zona emas ini mampu dikembangkan menjadi konsep yang lebih terintegrasi dengan ekonomi pembangunan pedesaan dengan melibatkan pemberdayaan masyarakat yang tertuang dalam Desa Wisata dengan ciri khas hasil kerajinan Gerabah.

Masyarakat desa Rendeng Sebagian besar berprofesi sebagai petani dan juga berprofesi sebagai pengrajin gerabah, kerajinan gerabah tersebut sudah dilakukan secara turun-temurun oleh warganya dan lambat laun semakin berkembang tahun ke tahun pengrajin gerabah di Desa Rendeng semakin bertambah, hal tersebut disebabkan karna usaha gerabah menurut mereka sangat menjanjikan untuk menambah sector ekonomi mereka untuk kebutuhan sehari-hari, usaha tersebut bisa dikembangkan karna memang letak geografis Desa tersebut sangat strategis untuk usaha gerabah. (Fauzi and Anitasari, 2022 : 374)

Potensi daerah merupakan suatu kekayaan alam, budaya dan sumberdaya manusia yang ada pada suatu daerah serta memiliki ciri khas tertentu (Nuryasman, 2008 : 271). Karakter potensi daerah akan menentukan kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat. Kegiatan ekonomi masyarakat ini akan berkaitan erat dengan potensi yang ada di daerah itu sendiri. Setiap daerah pasti memiliki potensi alam yang berbeda, pemanfaatannya pun tentu sangat berbeda tergantung dari potensi yang dimilikinya . potensi ini harus di manfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhannya serta membangun skill mereka. Hal ini dapat di jelaskan dalam Al- Qur'an surat Allah SWT dalam berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 29 berikut ini:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Dialah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak menciptakan langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan dia maha mengetahui segala sesuatu. (Q.S Al-Baqarah : 29).

Dari firman di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa manusia diajarkan untuk menjaga serta memanfaatkan sumber daya alam seni budaya keanekaragaman serta potensi potensi yang ada di sekitarnya dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan cara mengelola sumber daya tersebut sesuai dengan keinginan

masyarakat dan kebutuhan masyarakat. Di antaranya menjadikan sumber daya tersebut sebagai modal dasar untuk pembangunan pariwisata yang mana diharapkan bisa memberikan manfaat untuk orang banyak, Dalam hal tersebut, pemilik budaya asli tak mudah dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya luar yang negatif di satu pihak, namun dengan bijak menyaring nilai-nilai positif budaya luar untuk memperkaya dan memajukan potensi dan budaya yang ada (Abdul Malik, 2018: 1).

Gerabah adalah sebuah kearifan lokal jenis kerajinan tangan yang bisa dibilang sudah lama di Indonesia. Akan tetapi, kerajinan tangan gerabah saat ini sudah mulai menurun eksistensinya dikarenakan terdapat pengaruh arus modernisasi dan globalisasi. Gerabah saat ini eksistensinya mulai terkalahkan oleh kehadiran barang-barang dari barat seperti plastic dan alumunium dengan bentuk dan warna yang mencolok dan lebih menarik selain itu juga harga dari barang-barang tersebut lebih murah dan tahan lama. Penyebab dari harga serta kualitas gerabah bukan karna bahan utama yang susah dicari, namun lebih dominan dimana orang kurang memperhatikan dengan salah satu kerajinan tradisional ini. Sebuah kearifan lokal seharusnya harus terus dikembangkan agar generasi muda tetap memiliki jiwa kepeminatan dan dapat dikembangkan sepanjang masa. Disini fungsi generasi muda sangat diperlukan dimana untuk menjaga sebuah kearifan lokal yang hampir punah ini. Generasi muda diharapkan dapat memperkenalkan kepada seluruh masyarakat baik generasi muda maupun anak-anak bahwa kerajinan ini termasuk kerajinan tradisional yang wajib dikenali. Terutama kepada anak sekolah dasar mengenai kerajinan tangan yang tradisional ini. Maka nilai budaya pada gerabah sangat penting untuk dipelajari ,dipraktikan dan diwariskan agar membentuk perilaku masyarakat (Azis, 2017 : 3). Syarat pendukung untuk mencapai tujuan tersebut adalah Pendidikan. Pendidikan akan mengajarkan manusia bagaimana memelihara dan memberdayakan alam. (Hamid and Sri, 2013 : 233)

Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat merupakan bagian dari sebuah strategi dan program pembangunan dan kesejahteraan social mulai dari perkembangan usaha mikro, kecil serta menengah (UMKM). Yang menjadi potensi besar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Adanya usaha gerabah ini dianggap sebagai penolong karena mampu bertahan sampai sekarang diharapkan juga mampu menyediakan peluang lapangan kerja, mengurangi angka pengangguran, serta mengurangi kemiskinan dan mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Desa Rendeng..

“ Potensi yang ada disini adalah adanya pengrajin gerabah yang telah tumbuh dan berkembang sejak lama, utamanya di desa Rendeng kec. Malo . dalam pengembangannya, Kawasan Desa Rendeng ini bakal dijadikan Kawasan Wisata Edukasi Kerajinan Gerabah, yang meliputi pembuatan gerabah dan Lukis gerabah. Selain itu, guna mewujudkan konsep yang digadang-gadang bakal membangkitkan sector wisata di Bojonegoro tersebut, maka dari pihakpengurus kerajinan memberikan motifasi kepada para pengrajin dan kalangan muda, khususnya yang tergabung dalam karang taruna “ (wawancara dengan Bapak Ghofur selaku ketua Kelompok Pengrajin Gerabah).

Gerabah Rendeng sendiri, sebelumnya hanya berupa kerajinan berbahan tanah liat yang difungsikan sebagai celengan. Namun seiring pengembangan zaman dan keinginan para konsumen, para pengrajin desa Rendeng ini telah menambah fungsi tersebut menjadi souvenir khas desa setempat dan khas daerah khususnya Bojonegro seperti gerabah khas Bojonegro yaitu gerabah Thengul. Dalam konsepnya Agropolitan sendiri mempunyai berbagai jenis wisata yang dapat dikembangkan. Selain wisata edukasi seperti yang bakal dikembangkan oleh desa Rendeng tersebut , wisata berbasis agro juga termasuk di dalamnya, selain itu industry kreatif, pengolahan hasil pertanian untuk menjadi menu khas, wisata alam yang

menggunakan air dan tampungannya sebagai saran wisata (Suroto Balai, 2017 : 232) .

Hal tersebut didukung pula oleh dilaksanakannya wisata edukasi gerabah yang mana langsung di kelola oleh Kelompok Pengrajin Gerabah dan juga warga desa Rendeng sendiri. Wisata Edukasi merupakan sejenis wisata minat khusus yang di kategorikan menurut motivasi dan keinginan tertentu yang biasanya terkait dengan waktu, minat dan mengejar waktu luang, dimana ada didalamnya terdapat penggabungan rekreasi dan Pendidikan. “ Biasanya dalam proses kunjungan, kami dari instruktur akan memberi edukasi terlebih dahulu dengan cara pembuatan gerabah secara langsung bagi wisatawan yang mana mereka di berikan pengetahuan cara pembuatan dari awal sampai akhir nya sehingga menjadi wujud yang siap pakai serta pada saat pemberdayaan dari program inovasi bentuk gerabah kepada masyarakat kami secara langsung memberikan pengetahuan serta pengarahan dan cara-caranya dari awal sampai akhir dan program ini pun harus di lakukan secara terus menerus karna dalam pembuatan inovasi bentuk gerabah ini banyak sekali masyarakat yang belum lihai dalam proses pembuatan “ (wawancara dengan pak Agus Salim selaku intruktur dari Kelompok Pengrajin Gerabah, 29 Sptember 2022)

Kerajinan gerabah dianggap tidak berkembang dikarnakan produk kuno dan desain yang terlihat ndeso. Sehingga kemungkinan kurang mampu bersaing dengan produk sekarang seperti plaastik. karena itu, program inovasi bentuk gerabah yang awal mulanya hanya berbentuk celengan saja mulai di kembangkan sesuai dengan bentuk-bentuk yang di minati banyak kalangan seperti bentuk kartun. Dengan menggunakan strategi pengembangan yang sesuai maka bisa meningkatkan kunjungan wisata gerabah di Desa Rendeng seerta strategi pemberdayaan masyarakat yang memiliki prioritas terbaik dalam aspek pemasaran dengan beberapa alternatif kebijakan salah satunya seperti adanya hampers wisata, Kerjasama antara pemilik dan pengrajin,dan paket pembuatan kerajinan tangan gerabah

secara langsung, jika sudah terlaksana maka dapat disusul juga dengan aspek ekonomi, aspek infrastruktur, dan aspek manajemen dengan kebijakan masing-masing pengelola.

Untuk mempertahankan usaha tersebut pemerintah mengupayakan bagaimana caranya agar kearifan lokal ini tetap terjaga dengan diadakannya sebuah program. Merumuskan suatu program pengelolaan sector wisata berkelanjutan salah satunya adalah program pengembangan inovasi bentuk gerabah oleh Kelompok Pengrajin Gerabah dengan tujuan agar masyarakat dapat mengikuti arus perkembangan zaman dengan bentuk-bentuk gerabah yang baru serta minat konsumen dengan inovasi yang baru dimana untuk menunjang pemberdayaan masyarakat lebih baik lagi untuk kedepannya, membantu peningkatan ekonomi masyarakat. Pengembangan eduwisata ini juga akan sejalur dengan rancangan pemberdayaan masyarakat, dengan mengembangkan Kawasan eduwisata dan didukung oleh adanya program inovasi gerabah maka secara langsung masyarakat yang ada di dalamnya akan mengalami pemberdayaan untuk menunjang kehidupan yang lebih baik lagi, serta kearifan lokal yang ada di dalamnya pun akan lebih terjaga serta dengan adanya Kawasan edukaasi kedepannya nantinya akan menyukseskan banyak desa wisata. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul

“ Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Gerabah Oleh Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro ”

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang akan digali dalam penelitian ini :

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program Inovasi Gerabah di Desa Rendeng ?
2. Bagaimana hasil yang di peroleh dari adanya pemberdayaan melalui program Inovasi Gerabah di Desa Rendeng ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sebuah proses pemberdayaan masyarakat melalui adanya program Inovasi Gerabah di Desa Rendeng.
2. Untuk mengetahui hasil yang di peroleh dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui program inovasi gerabah oleh Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoretis
 - a) Semoga penelitian ini bisa memberi manfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan sebuah khazanah keilmuan di bidang pengembangan masyarakat melalui edukasi atau pembelajaran, khususnya bidang pemberdayaan melalui program inovasi gerabah .
 - b) Dalam kepenulisan selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan, khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan inovasi gerabah yang di lakukan oleh Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng, Kec. Malo, Kab. Bojonegoro sebagai pemberdayaan masyarakatnya.
2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini mendiskripsikan bagaimana program inovasi gerabah oleh Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng sebagai pemberdayaan masyarakat Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro, serta dapat menjadikan bahan evaluasi untuk melanjutkan program inovasi gerabah sebagai pemberdayaan masyarakatnya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pemberdayaan masyarakat bidang eduwisata dalam programnya yaitu inovasi gerabah ini telah banyak ditemukan dalam kepenulisan ilmiah sebelumnya. Namun, masih banyak celah yang dapat dikembangkan dari hasil penelitian yang ada. Dalam rangka menghindari plagiasi, berikut ini dijelaskan penelitian yang telah ada dan mempunyai hubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Pertama, oleh Indra Hastuti (2019) dengan judul “ Perkembangan Usaha Gerabah, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten”. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan industry kerajinan tangan gerabah dan untuk merumuskan bagaimana pemberdayaan secara tepat yang akan di berikan kepada masyarakat pengrajin gerabah di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitiannya menunjukkan industry kerajinan gerabah di Desa Melikan mengalami perkembangan secara pesat. Perkembangan yang dipengaruhi oleh factor-faktor salah satunya adalah adanya modal, sumber daya manusia, teknologi, bahan baku , bencana alam. organisasi pengrajin, kebijakan pemerintah, hasil rumusan strategi pemberdayaan masyarakat berupa beberapa rancangan berupa rancangan program yaitu : 1) pembentukan kelompok untuk melestarikan industry geraba, 2) adanya pelatihan kewirausahaan dan keterampilan pembuatan gerabah yang inovatif, 3) pengembangan permodalan, 4) diadakannya alat pengering. Persamaan penelitian ini dengan penulisan yaitu sama-sama meneliti tentang kerajinan gerabah, perbedaanya penelitian Indra Hastuti lebih menekankan membahas tentang bagaimana factor-faktor dan strategi pemberdayaan usaha gerabah sedangkan penulis dalam penelitiannya lebih menekankan pembahasan mengenai pemberdayaan melalui inovasi gerabah dan hasil yang di dapatkan dengan adanya program inovasi gerabah.

Kedua, Oleh Siti Khoiriyah (2020) dengan judul “Analisi Strategi Pengembangan Usaha Gerabah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Usaha Gerabah di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu “ menyatakan bahwa : Usaha kerajinan gerabah di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari permasalahan dalam strategi pengembanganya baik dari faktor internal ataupun eksternal. Permasalahan yang dihadapi para pengrajin

gerabah di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dalam lingkup internal diantaranya yaitu terbatasnya permodalan yang dimiliki, bahan mentah (tanah liat) yang digunakan untuk membuat kerajinan cukup terbatas sehingga para pengrajin harus membeli ke desa lain, dan peralatan yang digunakan sangat sederhana. faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan usaha gerabah diantaranya sistem pemasaran yang hanya mengandalkan pengepul yang ada di Pekon Podomoro dan daerah lain serata kurangnya peran pemerintah dalam pengembangan usaha tersebut. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama menganalisis tentang Gerabah dan bagaimana strategi yang tepat untuk mengatasi perekonomian masyarakat agar bisa lebih maju lagi, perbedaan dengan skripsi penulis adalah jika skripsi diatas menekankan pada bagaimana strategi menurut perspektif islam dan mengetahui factor eksternal serta internalnya saja, skripsi yang saya tulis ini lebih menekankan bagaimana proses serta hasilnya nanti dari memanfaatkan potensi daerah dengan menggunakan strategi baru yaitu tentang Program Inovasi Gerabah agar masyarakat bisa memanfaatkan potensi yang ada serta menambah skill masyarakat agar tidak kalah saing dengan produk lainnya.

Ketiga, Sri Ayuni Ningsih (2021) “Pengembangan Usaha Kerajinan Gerabah Di Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah”. Tujuan dari sebuah penelitian ini Untuk mengetahui pengembangan usaha industri kreatif pada kerajinan gerabah di Desa Penujak, mengetahui peluang dan rintangan dalam pemberdayaan ekonomi kerajinan gerabah di Desa Penujak dan untuk mengetahui strategi pengembangan kerajinan gerabah pada Komunitas Muslim di Desa Penujak.

Metode penelitian ini dengan metode yaitu kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan bagaimana pengembagnn usaha gerabah di Desa Penujak, peluang serta hambatan dan strategi yang digunakan. Dalam penelitian ini Strategi pengembangan kerajinan gerabah pada komunitas Muslim di Desa Penujak melalui penambahan modal

berupa pinjaman modal kepada pengrajin gerabah dan Kerjasama antara pengepul dengan pengrajin. Rintangan yang dihadapi oleh pengrajin gerabah dalam pemberdayaan ekonominya dapat dilihat dengan kurangnya pemahaman pengrajin gerabah dalam pengembangan kerajinan gerabah, belum adanya kelompok yang mengelola kerajinan gerabah dan belum efektifnya pemerintah desa dalam mengorganisir kerajinan gerabah untuk kegiatan pengembangan usaha kerajinan gerabah serta sulitnya modal yang didapatkan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada strategi pengembangannya, jika dalam penelitian Sri Ayuni ini menggunakan strategi dengan menambah modal kepada pengrajin akan tetapi tidak di beri pemahaman skill karna di paparkan diatas masyarakat kurang paham bagaimana untuk mengembangkannya dan tidak ada kelompok yang memberdayakan, skripsi yang saya tulis ini lebih mengarah kepada tahap atau proses pemberdayaan melalui program inovasi gerabah serta hasil pemberdayaan melalui inovasi kerajinan gerabah yang sesuai.

Keempat, Zanuarizky Putri Dyastiti (2019), “ Pemberdayaan Pengerajin Gerabah Melalui Inovasi Desain Untuk Meningkatkan Pendapatan di Dusun Kebondalem Desa Kedamangen Mojoagung Jombang “. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui inovasi gerabah serta kendala apa saja yang dihadapi. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa setempat berupa pelatihan Inovasi desain gerabah yang di tujukan untuk para pengerajin gerabah di desa kedamangen. Setelah adanya pemberdayaan dari pemerintah Desa Kedamangen, dilanjutkan pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Baca Air Kita. Dimana komunitas ini mengadakan sebuah pendampingan untuk para pengerajin gerabah.

Para pengerajin diajarkan bagaimana cara mengelolah modal untuk para pengerajin agar para pengerajin dapat lebih berhemat dan dapat menyisihkan uang sebagai modal ketika ingin memproduksi gerabah. Komunitas rumah Baca Air Kita juga membantu memasarkan hasil produksi

para pengrajin dengan cara dipasarkan melalui sosial media, pameran, dan mulut ke mulut. Untuk pemasaran produk gerabah sendiri Komunitas Rumah Baca Air kita bekerja sama dengan dengan berbagai rumah makan semeru, mayar, pulorejo dan masih banyak. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Zanuvarizky Putri adalah jika pada Desa Kedamangen masih sulit akan bahan baku serta cara pemasaran yang sudah lebih maju dan meluas, maka dalam penelitian skripsi berfokus pada bagaimana program pemberdayaan masyarakat melalui adanya inovasi gerabah serta hasil pemberdayaan masyarakatnya serta memanfaatkan potensi lokal yang ada seperti bahan baku yang sudah ada hanya tinggal memanfaatkan.

*Kelima, Rodiyatul Laili (2021).” Pengaruh Kreativitas Peengrajin Gerabah Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Kasus Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur).*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kreativitas dalam peningkatan pendapatan keluarga pada pengrajin gerabah ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana akan mampu mendiskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya secara ilmiah dan terang-terangan di lapangan. Alasan yang lain menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini sangat mudah untuk dipahami secara detail . jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara umum kondisi dan fenomena secara menyeluruh dan luas.

Penelitian ini dijelaskan Para pengrajin gerabah di Desa Selorejo dalam menjalankan usahanya tidak memanfaatkan hanya untuk dirinya sendiri melainkan juga untuk orang lain dengan memberi lapangan pekerjaan. Pengrajin gerabah di Desa Selorejo bekerja dengan cara mengoptimalkan kreativitas masing-masing pengrajin agar bisa mendapatkan penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan. Model yang digunakan dalam pengembangan masyarakat (yaitu melalui masyarakat itu

sendiri) jadi kreativitas masyarakat dibentuk dirinya sendiri bukan dorongan dari kelompok atau komunitas lainnya. Sedangkan dari penulis pemberdayaan masyarakat menekan pada pengrajin gerabah yang mana asli dari warga desa tersebut selain untuk memelihara potensi lokal juga meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar dengan memanfaatkan potensi yang ada serta pelatihan untuk Program Inovasi Gerabah di lakukan langsung oleh Kelompok Pengrajin Gerabah yang di pantau langsung oleh Pemerintah Desa .

Keenam, Masrul Indrayana (2019) dengan judul “ Sentra Wisata Kaligelem Sebagai Destinasi Wisata Edukasi Di Desa Bangunjiwo “. Desa Bnagunjiwo memiliki potensi wisata unggul yang layak dikembangkan. Pengembangan sentra pariwisata yang saat ini dilaksanakan, meski menghadapi kendala dengan koordinasi kesiapan dan pengelola yang baik (Pokdarwis Kajigelem dan pemerintah desa) tentunya akan menjadi destinasi wisata edukasi yang unggul dimasa depan untuk dilakukan kedepannya. Salah satunya adalah promosi yang lebih efektif, misalnya melalui website desa atau bekerjasama dengan dinas pariwisata. Pembangunan sentra edukasi Wisata Kajigelem di Desa Bangunjiwo yang juga diharapkan dapat menjadi destinasi wisata edukasi yang unggul bagi Desa Bangunjiwo telah dilakukan dengan mempertimbangkan potensi wilayah serta masalah yang yang mungkin timbul, hingga dapat dilakukan antisipasi sebagai solusi untuk mencegah timbulnya permasalahan tersebut. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang bagaimana pengembangan wisata edukasi sebagai pemberdayaan masyarakat kedepannya perbedaannya terdapat pada pembahasan tentang proses atau tahap pemberdayaannya.

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau empowerment berasal dari kata “power” (kekuatan), oleh karena itu, gagasan utama pemberdayaan terkait dengan konsep kekuasaan. Kekuasaan sering dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari kebutuhan dan minat mereka. Ilmu-ilmu social tradisional menekankan bahwa kekuasaan diasosiasikan dengan akibat dan control, Menurut Suharto pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan untuk memperbaiki diri mereka sendiri untuk kedepannya (Suharto, 2010 : 58).

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang membantu masyarakat untuk memimpin dalam memperbaiki kegiatan social, situasi, dan kondisi. Pemberdayaan masyarakat biasanya terjadi ketika masyarakat itu sendiri berpartisipasi. Karna partisipasi masyarakat merupakan salah satu factor dalam berhasilnya suatu pemberdayaan. Pada umumnya pemberdayaan masyarakat ialah siklus kegiatan yang membuat masyarakatnya lebih berdaya (Suprihatiningsih 2017 : 9). Factor yang berpengaruh pada partisipasi masyarakat yaitu pada tingkat Pendidikan dan pengetahuan masyarakat (Hamid and Murtini, 2013 : 53)

Pemberdayaan merujuk kepada kekuatan manusia. Dalam hal ini lebih fokus pada orang-orang dalam kategori rentan atau lemah sehingga orang-orang tersebut mampu memiliki kekuatan dalam hal sebagai berikut : 1) dapat memiliki kebebasan dengan cara memenuhi kebutuhannya , minimal kebutuhan dasar mereka. Dalam kata lain bukan hanya kebebasan bersuara namun juga kebebasan dari lapar, bodoh, dan bebas dari sakit; 2) dapat meningkatkan pendapatan dan pemenuhan barang-barang serta jasa yang mereka perlukan; 3)

mengetahui dan berpartisipasi dalam program-program serta pembetulan aturan yang mana hal tersebut berpengaruh dalam kehidupan mereka (Suharto 2009 : 57)

Definisi lain yang dikemukakan oleh Parsons dkk dalam buku Edi Suharto, pemberdayaan didefinisikan sebagai suatu upaya yang membuat manusia menjadi mampu untuk ikut serta di berbagai hal yang berpengaruh terhadap kehidupannya. Pemberdayaan memfokuskan manusia untuk mempengaruhi hidupnya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya dengan cara memperoleh skill, ilmu pengetahuan (Nasdian, 2014 : 96)

Untuk mengentaskan masalah kemiskinan dan keterbelakangan dapat dilakukan dengan menaikkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang akan berdampak langsung terhadap kemampuan serta peningkatan kemandirian perekonomian masyarakat. Partisipasi aktif dan kreatif diperlukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (Hudiono, 2018 : 17). Kemandirian harus tertanam dalam diri masyarakat dalam proses pemberdayaan. Hal tersebut diupayakan tidak lain agar meminimalisir ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah serta pelaku pemberdayaan. Masyarakat harus mampu menyeimbangkan antara apa yang dibutuhkan dan potensi apa saja yang dimiliki. Dan untuk mempermudah tujuan tersebut masyarakat diharapkan bisa membentuk organisasi secara mandiri agar alur dari pemberdayaan jelas dan terkontrol. Karena jika kontrol sosial dipegang penuh oleh pihak luar, maka akan terjadi ketergantungan dan akan timbul penanaman dalam proses pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk memperbaiki, meningkatkan kemampuan, dan juga keberdayaan suatu organisasi agar bisa menunaikan hak-hak dan tanggung jawab mereka dalam melakukan sesuatu. Pemberdayaan masyarakat desa adalah

peningkatan taraf hidup masyarakat secara nyata yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu (Majid, 2020 : 93)

Untuk mencapai sebuah potensi masyarakat bisa berkembang yang terpenting dimulai dengan bagaimana cara menciptakan suatu kondisi, suasana atau iklim yang memungkinkan. Ada beberapa model pemberdayaan Sulistiyani mengemukakan bahwa “pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya” (Ambar Teguh Sulistiyani and Wulandari, 2017 : 150)

Banyak ahli dan pemikir telah melakukan definisi pemberdayaan dalam bidang pembangunan social. Pada dasarnya konsep pemberdayaan secara umum memiliki fokus yang sama yaitu mengupayakan suatu proses pemberdayaan kelompok yang kurang mampu dengan tujuan mensejahterakan agar dapat menjalankan kehidupan secara mandiri. Sedangkan Pemberdayaan menurut Edi Suharto adalah sebagai berikut :

“Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk kepada keadaan atau hasil yang ingin di capai oleh sebuah perubahan social, yaitu pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun social seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan social dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya”(Suharto, 2014 : 59-60).

b. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Najati, dkk (2014:24) terdapat 4 prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu :

1) Prinsip Kesetaraan

Dalam proses pemberdayaan prinsip utama yang harus diikuti adalah adanya kesetaraan atau status yang setara antara masyarakat dengan Lembaga (baik perempuan maupun laiki-laki) yang melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat,. Dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, kelebihan dan kekurangan sehingga menjadi proses belajar.

2) Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat mencontoh kemandirian masyarakat adalah yang partisipatif, terencana, dilakukan, dipantau, dan diperbaiki oleh masyarakat. Akan tetapi, untuk mencapai level ini membutuhkan pendampingan yang melibatkan fasilitator yang memiliki komitmen tinggi terhadap masyarakat dalam kurun waktu yang sesuai.

3) Keswadayaan atau Kemandirian.

Prinsip kemandirian adalah bagaimana menghargai kemampuan masyarakat dan menempatkannya diatas bantuan orang lain. Konsep ini tidak melihat bagaimana orang miskin tidak memiliki kemampuan, akan tetapi sebagai subjek yang memiliki sedikit kemampuan . Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kendala usaha yang dimiliki, mengetahui kondisi sekitar lingkungan serta memiliki kemauan.

4) Berkelanjutan.

Sebuah program dari pemberdayaan masyarakat harus bisa di rancang secara berkelanjutan, walaupun awalnya peran fasilitator lebih bersifat nominal daripada masyarakat itu sendiri, lambat laun peran fasilitator akan berkurang atau bahkan akan hilang seiring dengan bertambahnya kemampuan dari masyarakat itu sendiri. (Najiyati, 2014 : 24)

c. Aspek-Aspek Pemberdayaan Masyarakat.

Sebagai mana yang telah tertulis dalam beberapa definisi yang di berikan suatu pemberdayaan masyarakat jika di tinjau dari lingkup dan objek pemberdayaan mencakup beberapa aspek, yaitu:

- 1) Peningkatan sumber daya fisik serta finansial. serta kemampuan (secara pribadi dan kelompok) untuk perbaikan kehidupan mereka dengan memanfaatkan sumber daya tersebut.
- 2) Kepemilikan sumber daya dan kemampuan memanfaatkannya merupakan hubungan antara individu dengan kelompoknya.
- 3) Pemberdayaan dan reformasi kelembagaan.

d. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.

Untuk membentuk individu dan masyarakat yang lebih mandiri lagi suatu pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan seperti mandiri berfikir, bertindak dan bisa mengontrol apa yang akan mereka lakukan. Karena edukasi atau pendidikan kepada masyarakat akan lebih banyak diminati jika masyarakat dilibatkan secara langsung dalam menganalisis suatu permasalahan yang ada di sekitarnya sesuai pengalaman mereka (Hamid 2020 : 232).

Dari kemandirian masyarakat dengan melihat kondisi yang dialami oleh masyarakat dimana dapat dilihat dari kemampuan untuk memikirkan, memutuskan sesuatu serta bisa melakukan apa yang

dilihat benar serta dengan kemampuan mereka yang kognitif, psikomotorik, efektif yang diimbangi dengan sumber daya yang dimiliki masyarakat dan adanya faktor lingkungan mereka dapat menyelesaikan beberapa masalah yang dihadapi (Teguh Sulistyani, 2004 : 7).

e. Tahap- Tahap Pemberdayaan

Tahap-tahap Pemberdayaan yang harus dilalui dalam rangka pemberdayaan masyarakat meliputi :

- 1) Tahap kesadaran dan pembentukan perilaku untuk meningkatkan kapasitas diri sehingga mencapai perilaku sadar dan peduli. Untuk mencapai proses yang efektif pihak-pihak pemberdayaan masyarakat berusaha menciptakan prakondisi guna memfasilitasi, sehingga dapat merasakan bagaimana kesadaran mereka tentang pentingnya memperbaiki suatu kondisi untuk mencapai masa depan yang lebih baik lagi. Selain itu, pada tahap ini menjadikan masyarakat terbuka serta merasa membutuhkan suatu pengetahuan dan keterampilan yang belum mereka miliki.
- 2) Tahap transformasi dimana masyarakat akan mengambil suatu posisi dalam suatu pembangunan dengan berupa kemampuan, wawasan dan keterampilan yang dimiliki dalam proses pembangunan. Pada tahap ini masyarakat akan dituntut untuk belajar tentang berbagai pengetahuan dan kecakapan keterampilan mereka untuk mencapai apa yang mereka butuhkan. Disini masyarakat masih berkedudukan sebagai partisipasi dalam tingkat yang rendah yaitu sekedar akan menjadi pengikut suatu objek pembangunan .
- 3) Tahap peningkatan kecerdasan, pada arah kemandirian masyarakat akan dibentuk dari beberapa keterampilan yang terbentuk dari inisiatif, dan kemampuan berinovasi. Ciri dari kemandirian adalah keahlian masyarakat untuk berinisiatif, membangkitkan kreativitas,

dan berinovasi di lingkungan. Pada tahap ini masyarakat dapat secara mandiri dalam konsep community development, dalam hal ini seringkali diletakkan pada subyek pembangunan atau peran utama pemerintah hanya sebagai fasilitator.

f) Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suharto dalam buku yang ditulis oleh Mardikanto & Soebiato, strategi pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan.

1) Pemungkinan, yaitu menciptakan suasana yang dapat mengoptimalkan potensi masyarakat miskin. Pemberdayaan diharapkan dapat membebaskan masyarakat dari hambatan batasbatas kultural dan struktural.

2) Penguatan, yaitu dilakukan dengan memperkuat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kemandirian masyarakat yang ditunjang dengan kemampuan dan kepercayaan diri.

3) Perlindungan, yaitu melindungi masyarakat terkhusus pada masyarakat lemah agar tidak terintimidasi oleh kelompok yang lebih kuat. Pemberdayaan harus ditujukan pada penghapusan diskriminasi terhadap rakyat kecil.

4) Penyokongan, pemberdayaan harus mampu memberikan dukungan dan bimbingan kepada masyarakat agar mampu menjalankan tugas dan peranannya serta tidak terjatuh ke dalam posisi yang lebih lemah dan terpinggirkan.

5) Pemeliharaan, yaitu dengan memelihara kondisi di dalam kelompok masyarakat agar tetap kondusif dan seimbang dalam memperoleh kesempatan berusaha (Mardikanto, 2019 : 171-172).

2. Inovasi

Dalam sebuah kemitraan yang akan meningkatkan kemampuan sebuah kelompok atau usaha dalam berinovasi adalah fenomena baru saat ini, karena saat ini sebuah kelompok sadar bahwa tidak dapat berdiri sendiri mengingat persaingan yang begitu ketat untuk menuntut sebuah kelompok atau mitra usaha untuk terus menerus melakukan kebaruan dalam kegiatan produksinya melalui kegiatan kemitraan yang akan meningkatkan inovasi dari kelompok itu sendiri. Menurut Schumpeter, inovasi adalah sebuah proses mutase industry, yang terus-menerus merevolusi struktur ekonomi, tanpa henti menghancurkan yang lama dan selalu menciptakan sesuatu yang baru yang berdampak pada perubahan.

Inovasi yang baik akan membantu manajemen dalam mencapai kinerja yang lebih baik sehingga kelangsungan dan keberlanjutan usaha juga akan tetap berjalan sesuai dengan tujuan awal karena dukungan kemampuan inovasi yang terdiri dari ide, produk baru dan lain-lain. Studi yang dilakukan oleh Ojasalo (2008) menyatakan bahwa inovasi dibagi atas tiga jenis yaitu inovasi produk yang memiliki makna menghasilkan pendapatan, inovasi proses yang menyediakan sarana untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dan menghemat biaya, sedangkan inovasi pasar meningkatkan target pasar campuran dan memilih pasar yang terbaik yang harus dilayani sebuah mitra usaha (Wahyudi, 2019 : 97).

3. Seni Kerajinan Gerabah

a. Pengertian Seni Kerajinan

Seni kerajinan tradisional adalah sebuah kerajinan yang pada dasarnya berfungsi untuk kebutuhan rumah tangga, kebutuhan keagamaan dan melestarikan budaya, serta berfungsi sebagai barang ekonomi yang merupakan hasil karya tangan manusia dan bersifat turun-temurun, dengan menggunakan sebuah teknik yang sangat sederhana, dan modern, menggunakan alat dan bahan alam. Fungsi dan perkembangannya sangat diperlukan, hal tersebut dapat dilihat pada pembangunan rumah tempat tinggal, rumah tempat ibadah, dan tempat-tempat social. (Arsyad, 2012 : 3). Seni dalam Ensiklopedia Indonesia meliputi suatu penciptaan dari berbagai bentuk macam hal atau benda yang dimana karena keindahannya bentuknya akan disenangi orang untuk memandangi atau mendengarnya. Menurut Thomas Munro dalam (Alperson, 1992 : 21) . Seni adalah sebuah keterampilan manusia yang dapat memberi rangsangan yang memuaskan terhadap pengalaman estetis. Sedangkan Kerajinan dalam Bahasa Indonesia adalah suatu bentuk barang yang dihasilkan melalui sebuah keterampilan tangan manusia. Gerabah masuk dalam pengertian sebuah ukiran yang tercipta dari keterampilan tangan, gerabah bukan hanya sekedar kerajinan, melainkan sumber kehidupan bagi masyarakatnya (Hamidah et al. 2020 : 137) .

b. Gerabah dan Macam-Macam Bentuknya

Gerabah merupakan peralatan yang diolah dengan cara dibakar yang terbuat dari bahan dasar tanah liat. Contohnya seperti (tempat air minum) kendi, belanga (alat-alat untuk masak) dan lain-lain. Sedangkan menurut Surjana gerabah merupakan hasil dari budaya materi manusia yang ditemukan hampir di seluruh penjuru negara. Gerabah atau tembikar dapat menggambarkan sebuah ide, kehidupan

social serta fungsinya yang amat penting untuk mengungkapkan unsur materi sesuai bentuk seni materialnya dan penyusunannya.

Dari beberapa jenis dan bentuk benda pecah yang mana itu terbuat dari bahan dasar tanah liat itulah yang disebut Gerabah. Istilah gerabah di Indonesia sendiri juga biasa dikenal dengan istilah keramik tradisional sebagai hasil atau bentuk dari kegiatan kerajinan masyarakat pedesaan yang terbuat dari tanah liat, yang dilestarikan dengan cara turun-temurun (Hardani, 2017 : 559).

Singkatnya, gerabah merupakan sejenis kerajinan tangan dengan bahan utama tanah liat yang mana hasilnya dapat dipergunakan sebagai peralatan rumah tangga sebagai memfasilitasi keperluan manusia. Gerabah sendiri sebagai produk seni telah mengalami perkembangan menjadi bentuk-bentuk yang lebih baik dan berfariasi. Selain itu, produk yang dihasilkan pun akan terus berkembang mulai dari bentuk dan desainnya berdasarkan pengalaman dan keterampilan pengrajin. Karya seni seperti gerabah sendiri merupakan hasil ekspresi jiwa yang kreatif,serta sebuah refleksi mendalam atas segala sesuatu yang ada (Valendra, 2020 : 117).

Makna dan nilai simbolis dari bentuk kerajinan gerabah yang mana sarat dengan nilai spiritualnya terpengaruh dari bentuk dan macam-macam dari gerabah mulai dari bentuk yang biasa atau sederhana yang berupa alat rumah tangga hingga bentuk yang rumit (Rahmadina and Sumanto, 2022 : 47). Salah satu usaha manusia untuk mengatasi berbagai kesulitan yang kaitannya dengan gerabah dengan tuntutan perlunya sebuah wadah yang berfungsi secara praktis dan tidak rumit adalah dengan menggunakan gerabah. (Prastawa, Yulika, and Akbar, 2020 : 390). Seni kerajinan gerabah pun meningkat seiring berkembangnya zaman dan sekarang sudah bermacam-macam bentuknya.

Keramik sendiri merupakan bagian dari gerabah jika dilihat dari tingkat kualitas bahannya. Maka dari itu banyak masyarakat yang mengartikan terpisah antara gerabah dan keramik. Ada anggapan bahwa gerabah bukanlah gerabah, karena gerabah merupakan bejana yang permukaannya halus dan mengkilat, seperti vas, guci, ubin, dan porselin lainnya dan terbuat dari tanah liat. Bentuknya seperti pot, wadah air, dll. Dan kata keramik (gerabah) berasal dari kata Yunani “keramos” yang berarti periuk yang terbuat dari tanah, dan barang-barang yang terbuat dari bahan dasar tanah liat, yang melalui proses pembakaran suhu tinggi (Suroto Balai, 2017 : 234).

Gerabah juga bisa diartikan dari sebuah keramik rakyat, karena mempunyai ciri pemakaian tanah liat bakar rendah dan Teknik pembakaran yang sangat sederhana yang dilakukan dengan cara tradisional dengan tangan (Hastuti, 2009 : 10). Menurut Thomas Munro, jenis keramik tidak hanya dari sebuah gerabah. Baginya keramik atau gerabah adalah seni membuat benda-benda dari bahan tanah liat yang di bakar, seperti jambangan atau peralatan/perkakas dapur lainnya, patung, bata merah, dan ubin, dengan menambahkan sedikit warna dan bahan lainnya sebagai pendukung.

Indonesia sendiri memiliki beberapa jenis gerabah salah satu jenis gerabah yang terkenal di Indonesia adalah gerabah wadah dan bukan wadah. Periuk, kendi, tempayan, cobek termasuk kedalam jenis kerajinan gerabah yang berjenis wadah. Sedangkan patung, bahan bangunan, dan lain-lainnya termasuk kedalam gerabah jenis yang bukan wadah. Istilah kereweng, pottery, terracotta, tembikar adalah istilah lain dari gerabah yang di lihat dalam ilmu purbakala / Arkeologi (Pratiwi, 2019 : 63). Dulu banyak ditemukan sebuah barang-barang tanah bakar di tempat pemakaman zaman prasejarah, barang-barang tersebut ditemukan diluar sarkopagus berupa periuk-periuk, beberapa stupa kecil dan sebagainya.

Dengan cara yang tradisional untuk mengolah gerabah sendiri membutuhkan beberapa tahapan serta dengan berkembangnya zaman gerabah sendiri semakin banyak perbaikan bentuk, fungsi serta aplikasi teknologinya oleh sebab itu perkembangannya banyak dipengaruhi oleh bagaimana cara membakar, finishing serta pemasarannya (Ananda and Susilowati, 2017 : 121).

G. Metodologi Penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara atau proses yang sudah dipilih secara spesifik untuk menyelesaikan sebuah masalah yang di ajukan dalam sebuah riset dan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kualitatif yang mana penelitian ini menggunakan sebuah cara dan prosedur yang melibatkan data dan seorang informan yang diperoleh melalui sebuah responden sebagai subject yang bisa memberikan jawaban untuk mendapatkan gambaran umum yang holistic mengenai suatu hal yang akan diteliti. dengan survei lapangan dan metode penelitian kepustakaan bersifat kualitatif.

Dengan pendekatan study kasus untuk meneliti dan memahami mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi , satu program kegiatan yang terjadi yang bertujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan metode wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya, Sehingga menjadi tujuan dari penelitian kualitatif mendapatkan sebuah solusi agar maslaah yang yang diungkap nantinya dapat terselesaikan. Dalam hal ini ketika melaksanakan penyelidikan dengan cara berhati-hati, sistematis, dan terus-menerus pada suatu masalah dengan tujuan yang digunakan (Hamid and Sa'diyah, 2021 :9) .

2. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan penarikan Batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, padat, jelas dan tegas. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

a. Pemberdayaan Masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dari golongan tertentu yang mengalami kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat desa adalah peningkatan taraf hidup masyarakat secara nyata yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu (Majid, 2020 : 23). Proses pemberdayaan dilakukan dari sebuah pembelajaran bersama partisipatif antar stakeholders agar mencapai perubahan yang lebih baik untuk memperkuat kemampuan masyarakat. Sebuah keberhasilan dalam upaya pemberdayaan terbentuk dari Kerjasama antar anggota kelompok dan keterbukaan serta saling mendukung. Program pemberdayaan tersebut telah diterapkan di Desa Rendeng dalam mengembangkan potensi eduwisata gerabah.

b. Inovasi

Menurut Schumpeter, inovasi adalah sebuah proses mutase industry, yang terus-menerus merevolusi struktur ekonomi, tanpa henti menghancurkan yang lama dan selalu menciptakan sesuatu yang baru yang berdampak pada perubahan. Inovasi yang baik akan membantu manajemen dalam mencapai kinerja yang lebih baik sehingga kelangsungan dan keberlanjutan usaha juga akan tetap berjalan sesuai dengan tujuan awal karena dukungan kemampuan inovasi yang terdiri dari ide, produk baru dan lain-lain. Studi yang dilakukan oleh Ojasalo (2008) menyatakan bahwa inovasi dibagi atas tiga jenis yaitu inovasi produk yang memiliki makna menghasilkan pendapatan, inovasi proses yang menyediakan sarana untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dan menghemat biaya, sedangkan inovasi pasar meningkatkan target

pasar campuran dan memilih pasar yang terbaik yang harus dilayani sebuah mitra usaha (Wahyudi, 2019 : 97).

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber Data adalah subjek dimana data dapat diperoleh, dari penelitian ini subyek penelitian tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Wisata Edukasi Gerabah adalah Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng Kec. Malo Kab. Bojonegoro dengan Objek penelitiannya yaitu tentang Edukasi Gerabah yang berada di Desa Rendeng Kec Malo Kab. Bojonegoro. Sumber data yang di peroleh antara lainnya :

- a. Data Primer yaitu data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya dan dikumpulkan semata-mata untuk tujuan penelitian yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan peneliti (Moeliono and Rianingsih, 1996 :89). Biasanya saat melakukan proses wawancara seorang peneliti telah menentukan kriteria orang-orang yang dijadikan informan. Sehingga maksud dan tujuan wawancara dapat tercapai dan mendapat data yang cukup. Sumber data primer dalam penelitian ini didapat dari pengrajin gerabah yang berada di desa Rendeng dan orang yang terlibat dalam pelaksanaan pemberdayaan serta pengurus Kawasan Eduwisata.

Tabel 1. 1 Informan dalam penelitian

No.	Nama	Kedudukan Kepengurusan.
1.	Abdul Ghofur, S.P.d.I, SH dan Bapak Muslih, Bapak Junaidi	Ketua Lembaga Edukasi, Kepala Desa Rendeng dan Kepala Dusun
2.	Muh. Mufid	Sekretaris
3.	Agus Salim.	Instruktur 1
4.	Dhani Setiawan.	Instruktur II.

5.	- Ibu Ana, Sukma , Puji Astutik, Sami, Sulih, Halimah, Umi - Bapak Saeri, Dul Rasyad, Hadi, Khoirul Aris.	Pengrajin Asli Desa Rendeng yang ikut melakukan kegiatan program pemberdayaan pembuatan Gerabah.
----	--	---

Sumber : Tabel peneliti (Pengelompokan Informan dalam penelitian)

- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen resmi, buku-buku, artikel, jurnal penelitian dan tesis atau sumber data yang tidak pribadi diberikan pada pengumpul data (Sugiono, 2013: 63). Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku, arsip desa, referensi, gogle book, dan jurnal penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metodologi Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Pengamatan/observasi adalah proses pengumpulan data dengan mengamati secara langsung dilapangan bukan hanya sekedar mengamati akan tetapi juga merekam, mengukur, menghitung dan mencatat kejadian-kejadian yang ada (Narbuko and Abu Achmadi, 2013 : 57).

Pada proses penelitian ini penulis secara langsung melalukan penelitian dengan observasi di lapangan dan pengamatan kepada Kelompok Pengrajin Gerabah dan warga sekitar Desa Rendeng Kec. Malo untuk mengetahui bagaimana proses strategi pemberdayaan melalui inovasi gerabah oleh Kelompok Pengrajin Gerabah serta hasil yang di dapatkan .

b. Wawancara.

Wawancara adalah teknik pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat menghasilkan suatu makna dalam menjawab topik tertentu (Sugiono, 2011 : 62) . Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Dengan ini peneliti melangsungkan sebuah wawancara kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya salah satunya adalah kepada Kelompok Pengrajin Gerabah dan warga sekitar Desa Rendeng Kec. Malo Kab. Bojonegoro serta kepada masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan melalui program inovasi gerabah ini karna menurut peneliti ketua dari Kelompok Pengrajin Gerabah serta masyarakat yang terlibat dalam proses pemberdayaan memiliki pengetahuan luas tentang apa yang terjadi di lapangan dan memiliki informasi mendalam. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dimana peneliti telah merancang instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber atau responden tetapi tetap memungkinkan pertanyaan baru yang muncul akibat jawaban yang diberikan sehingga penggalan informasi dapat dilakukan secara mendalam.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu teknik untuk mendapatkan data secara langsung dari tempat penelitian, yakni menyuguhkan bukti resmi atau informasi yang berguna untuk menjadikan sebuah catatan kedepannya bagi peneliti, biasanya data tersebut berupa foto, video, catatan , gambar, serta referensi lainnya yang relevan untuk bukti penelitian. Peneliti melakukan dokumentasi melalui foto, rekaman suara dan juga video tentang strategi dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui program inovasi gerabah oleh Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng

5. Analisis Data.

Analisis Data adalah mengorganisasikan data dalam sebuah kategori dan mencabangkannya sesuai dengan unit-unit yang sesuai dengan cara Menyusun secara sistematis data yang sudah didapatkan dalam wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan yang mana nantinya akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang akan mudah dipahami orang lain. (Sugiono, 2008 ; 244)

Menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik interaktif yang mengacu pada model teknik Miles dan Huberman dimana data yang akan di teliti berlangsung secara terus menerus sampai selesai atau tuntas, sehingga data yang akan di dapatkan sampai titik jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Hardani and Juliana Sukmana, 2020 : 36)

1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya, dengan demikian data yang akan direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Pada tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu berkaitan dengan strategi dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui Program inovasi gerabah oleh Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng.

2. Penyajian Data.

Saat menyajikan data penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang sudah terjadi, merancang kerja kedepannya berdasarkan apa yang sudah dimengerti. Dalam produksi penelitian penyajian data yang digunakan adalah bentuk teks naratif, table dan dokumentasi yang didapatkan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program Inovasi Gerabah Oleh Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Kesimpulan awal adalah hal yang bersifat sementara, dan akan berubah jika menemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap selanjutnya. Menurut Milles & Huberman penarikan kesimpulan merupakan satu bagian dari kegiatan dan konfigurasi yang utuh. sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Penarikan kesimpulan adalah bagian dari analisis data dengan mencari arti pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab dan akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir dalam sebuah penelitian bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, metode pencarian ulang dan kecakapan peneliti. Sedangkan verifikasi dilakukan untuk mencari kebenaran (Hardani, 2020 : 63-65). Pada tahap ini, peneliti akan menjawab rumusan masalah dengan jelas tentang strategi dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui program Inovasi Gerabah Oleh Kelompok Pengrajin Gerabah DEsa Rendeng.

6. Teknik Validitas Data

Validitas secara etimologis diartikan benar, sah. Dengan kata lain, suatu tes dikatakan valid atau benar, tepat, valid, atau jika dapat mengungkapkan atau mengukur apa yang diungkapkan atau hendak diukur oleh tes tersebut (Barlian, 2016 ; 17) Kegiatan validitas dalam penelitian ini menggunakan cara dibawah ini :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri dan keterlibatan peneliti sangat penting tidak hanya untuk periode waktu yang singkat, tetapi juga untuk mengumpulkan data yang membutuhkan periode penelitian yang lama. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini untuk menguji kredibilitas data penelitian, alangkah baiknya jika difokuskan pada pengujian oleh data yang sudah diperoleh, setelah pengecekan Kembali apakah data tersebut akurat atau tidak, berubah atau tidak . jika sudah Kembali lagi kelapangan untuk mengecek data tersebut sudah menemukan hasil benar berarti data tersebut kredibel. Maka waktu untuk pengamatan sudah dapat diakhiri.

b. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan berarti melakukan sebuah penelitian dengan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka sebuah pengamatan dapat menemukan kepastian data dan urutan suatu peristiwa bisa didapatkan secara sistematis. Sebagai bekal seorang peneliti kedepannya dan untuk meningkatkan ketekunan alangkah lebih baiknya jika diimbangi dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil serta dokumentasi yang terkait dengan penelitian tersebut (Sugiono, 2013 : 272). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan meningkatkan ketekunan dengan cara membaca

berbagai referensi terutama yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program-programnya.

c. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi dapat dibagi atas 3 (tiga), yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber diterapkan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber (Sugiono, 2013: 241). Dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda sehingga data yang telah dianalisis dapat menghasilkan kesimpulan. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Inovasi Gerabah oleh Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng guna meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat, maka pengumpulan data dan pengujian data diperoleh dari masyarakat yang terlibat dalam program tersebut dan Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng.

2. Triangulasi teknik

Sugiyono mendefinisikan triangulasi teknik sebagai uji kredibilitas dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiono, 2013 : 241). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program Inovasi Grabah oleh Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng seperti ketika data diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan informan, data tersebut juga disesuaikan dengan observasi dan

dokumentasi. Triangulasi ini dilakukan dalam pengumpulan data dengan alasan agar data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan juga pasti.

3. Triangulasi waktu

Dari ketiga kategori tersebut peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji sebuah kredibilitas data dengan mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui Inovasi Gerabah oleh Kelompok Pengrajin Gerabah guna meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat, maka pengumpulan data dan pengujian data diperoleh dari masyarakat yang terlibat dalam program tersebut dan Kelompok Pebgrajin Gerabah (Sugiono, 2013 : 241).

d. Kecukupan Referensi

Dalam hasil penelitian yang sudah dilakukan jika bahan suatu referensi sudah dirasa cukup memadai dan dapat mendukung dalam pembuktian sebuah data yang ditemukan peneliti (Sugiono, 2013: 276) .

H. Sistematika Pembahasan.

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima bab yang mana masing-masing bab nya terdiri dari rangkaian pembahasan yang saling berkaitan sehingga membentuk penjelasan yang runtut, benar dan sistematis, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini Dalam bab ini berisi pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan erat dengan topik pembahasan tentang strategi pemberdayaan masyarakat dan

Kelompok Pengrajin Gerabah yaitu pengertian pemberdayaan, prinsip pemberdayaan, aspek-aspek pemberdayaan, tujuan pemberdayaan, strategi pemberdayaan, indikator pemberdayaan dan tentang Kelompok Pengrajin Gerabah

BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Dalam bab ini akan dipaparkan data hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum mengenai Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendneg Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro, data strategi pemberdayaan masyarakat melalui program Inovasi Gerabah Oleh Kelompok Pengrajin Gerabah, dan data dari hasil pemberdayaan masyarakat melalui program Inovasi Gerabah Oleh Kelompok Pengrajin Gerabah.

BAB VI : ANALISIS PENELITIAN

Analisis strategi pemberdayaan masyarakat melalui program Inovasi Gerabah Oleh Kelompok Pengrajin Gerabah dan hasil pemberdayaan masyarakat..

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan penutup. Daftar Pustaka serta beberapa lampiran dan dokumentasi yang berisi tentang rangkuman jawaban penulis dari sebuah rumusan masalah serta saran yang disampaikan terkait Pemberdayaan Masyarakat program Inovasi Gerabah Oleh Kelompok Pengrajin Gerabah.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara harfiah, pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang bermakna “kekuatan” atau “kemampuan”. Lalu pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses dalam rangka memperoleh daya /kekuatan ,kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Teguh Sulistyani, 2004 : 77) . Menurut Prijono dan Pranaarka pemberdayaan mengandung dua arti. Yang pertama adalah *to give power or outhor*, pengertian kedua *to give ability to or anable*. Pemaknaan yang pertama meliputi member kekuasaan, dan mengalihkan kekuatan kepada pihak yang kurang / belum berdaya. Disisi lain pemaknaan yang ada dalam pengertian kedua adalah member kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu (Prijono and Pranarka, 2001 : 89).

Berbeda dengan pendapat Ambar Teguh menyampaikan bahwa pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas di Indonesia dari pada Barat. Di barat istilah tersebut lebih menjurus kepada empowerment, dan istilah tersebut memang benar namun kurang tepat. Pemberdayaan dimaksud adalah member “daya” bukan “kekuasaan” daripada “pemberdayaan” itu sendiri. Barangkali istilah yang tepat adalah “energize” atau katakana member “energy” pemberdayaan adalah peberian setiap energi agar yang bersangkutan untuk dapat bergerak secara mandiri (Teguh Sulistyani 2004 : 78-79).

Mardikanto menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat

(miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat atau kebutuhan, pilihan-pilihannya berpartisipasi, bernegosiasi demi perbaikan hidupnya (Mardikanto. 2014 : 30). Mardikanto menyatakan bahwa pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip :

1. Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan masyarakat harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/ menerapkan sesuatu. Karena melalui “mengerjakan” mereka akan mengalami proses belajar yang akan terus diingat.
2. Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh baik atau bermanfaat/ positif
3. Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab setiap orang cenderung untuk mengaitkan/ menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan atau peristiwa yang lainnya (Mardikanto. 2014 : 105).

Menurut Suhendra pemberdayaan adalah suatu keinginan yang berkesinambungan dengan dinamis secara sinergis mendorong semua keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua yang ada di dalam potensi (Suhendra, 2008 74-75). Konteks pemberdayaan sebenarnya terkandung dalam unsur partisipasi yaitu bagaimana masyarakat dilibatkan dalam sebuah pembangunan, dan hak untuk menikmati sebuah hasil pembangunan. Pemberdayaan mementingkan adanya pengakuan subjek dan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar, proses ini melihat pentingnya mengalih fungsikan individu yang tadinya menjadi objek untuk menjadi subjek. Menurut Suparjan pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya , kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dan menentukan masadepan mereka (Suparjan and Hempri, 2003 : 43).

Dalam arti luas, pemberdayaan (empowerment) adalah perluasan kebebasan memilih dan bertindak. Hal ini berarti

meningkatkan wewenang dan kendali seseorang, bahkan komunitas, atas sumber daya dan keputusan yang mempengaruhi kehidupannya. Mardikanto dan Soebianto menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisinsekarang atau tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Jadi, pemberdayaan adalah memandirikan masyarakat (Mardikanto, 2019 : 30) . Dalam konteks ini, proses pemberdayaan dapat mengandung dua kecenderungan :

1. Kecenderungan utama ; pemberdayaan menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagai kekuatan, kekuasaan dan kemampuan kepada masyarakat agar lebih berdaya/ mandiri.
2. Kecenderungan sekunder ; pemberdayaan menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan hal-hal yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa pemberdayaan merupakan proses atau upaya memandirikan masyarakat agar lebih berinisiatif untuk mengambil peran perubahan untuk perbaikan kehidupan melalui peningkatan kapasitas dan upaya membangkitkan potensi mereka, serta kemudahan dalam mengakses sumberdaya yang bermanfaat bagi kemandirian mereka.

Dengan demikian Empowerment atau pemberdayaan secara singkat dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi, dan mengendalikan kelembagaan masyarakat secara bertanggung jawab demi perbaikan kehidupannya. Pemberdayaan juga diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya atau kekuatan kepada masyarakat.

b. Proses Pemberdayaan Masyarakat.

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan tidak bersifat kekal, melainkan hingga mencapai pada komunitas yang mampu untuk mandiri, lalu dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Artinya, pemberdayaan melewati suatu periode yang bertahap mulai dari proses belajar sampai mencapai status mandiri (Sumodiningrat, 2004 : 41).

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat lapisan bawah. Untuk mencapai tujuan dari pemberdayaan masyarakat, ada beberapa proses yang harus dilakukan. Proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara kronologis sistematis yang berupaya untuk mengubah masyarakat pada awalnya memiliki kemampuan yang kurang berdaya menjadi masyarakat lebih berdaya. Proses akan merujuk kepada sebuah tindakan yang nyata dan dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah, yang meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku menuju pada penguasaan dan keterampilan yang baik (Fahmi, 2020 : 349). Ada 6 tahapan yang harus dilakukan pada proses pemberdayaan terdapat dalam buku “ Pengembangan Masyarakat” karya Zubaedi, Tahap tersebut antara lain yaitu :

1. Tahap pemaparan masalah (problem posing)

Pada tahapan ini proses yang dilakukin yaitu dengan mengelompokkan dan menentukan permasalahan yang dialami masyarakat. Masyarakat pada dasarnya memahami permasalahan yang sedang mereka hadapi.

2. Tahap analisis masalah (problem analysis)

Pada tahap ini semua informasi yang ada dikumpulkan mulai dari jenis , ukuran, dan ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat.

3. Tahap penentuan tujuan (aims) dan sasaran (objectives)

Pada tahap ini menentukan tujuan, dimana tujuan berhubungan dengan visi, tujuan jangka Panjang, dan statement tentang petunjuk umum. Sedangkan sasaran sifatnya lebih khusus dari tujuan. Tujuan dan sasaran akan diperbarui sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, karena sasaran dan tujuan tidak dirumuskan hanya untuk sekali saja.

4. Tahap perencanaan Tindakan (action plans)

Tahap ini membuat perencanaan berbagai aksi dibuat untuk mencapai tujuan pemberdayaan. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti pekerjaan, peralatan, jaringan social, uang, tempat, informasi, waktu yang tersedia, factor-faktor pendukung dan penghambat.

5. Tahap pelaksanaan kegiatan

Pada tahap melaksanakan kegiatan dengan mengaplikasikan tahapan yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk diterapkan pada proses pemberdayaan masyarakat.

6. Tahap evaluasi.

Evaluasi merupakan tahapan terakhir pada pemberdayaan. Evaluasi sebaiknya dilakukan secara sering dan terus menerus, baik secara formal maupun non- formal atau bahkan semi formal. Tahapan evaluasi ini bisa dilakukan setiap bulan, mingguan atau harian (Zubaedi, 2013 : 32-33).

Adapun beberapa tahap dalam sebuah pemberdayaan menurut Wilson dalam Mardikanto yaitu :

1. Menumbuhkan keinginan pada jiwa seseorang untuk memperbaiki diri serta merubah yang mana pada awalnya memerlukan pemberdayaan. Dengan adanya masyarakat yang

kurang dalam adanya minat atau keinginan maka semua upaya dalam pemberdayaan respon dari masyarakat itu sendiri

2. Manumbuhkan suatu kemauan atau keberanian semata untuk meninggalkan kegiatan yang dimana mereka senang untuk melakukan ataupun hambatan yang dapat menghambat pemberdayaan demi terwujudnya sebuah perubahan dan perbaikan diri yang diinginkan.
3. Mengembangkan sebuah skill atau kemampuan dimana dapat memberikan manfaat atau perbaikan dalam sebuah keadaan.
4. Meningkatkan sebuah skill dan kemampuan dalam berpartisipasi yang ditunjukkan mulai terasa manfaat/perbaikannya.
5. Perkembangan motivasi melalui peran dan kesetiaan terhadap kegiatan pemberdayaan
6. Peningkatan efektifitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.
7. Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan yang baru(Mardikanto. 2014b) (Mardikanto, 2019 : 122) .

c. Prinsip- Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.

Menurut Mathew dalam Mardikanto “ prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten “ (Totok Mardikanto, 2013 : 105),

Adapun Najati terdapat 4 prinsip untuk melaksanakan sebuah program pemberdayaan, yaitu :

1. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan Lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik perempuan

maupun laki-laki. Dinamika yang dibangun adalah kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan sehingga terjadi proses saling belajar.

2. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan di evaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

3. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin atau objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi.

4. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan semakin berkurang, bahkan akhirnya dihapus karena masyarakat sudah mampu mengelola

kegiatannya sendiri (Najiati, Agus Asmana, and Suryadiputra, 2005 : 54).

d. Tujuan Pemberdayaan.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat yang mandiri, meliputi mandiri berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Menurut Mardikanto terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu :

1. Perbaikan Kelembagaan (better institution). Dengan perbaikan kegiatan atau Tindakan yang dilakukan diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan suatu jaringan usaha.
2. Perbaikan Usaha (better business). Seperti perbaikan semangat, perbaikan aksesibilitas kegiatan perbaikan suatu kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang akan dilakukan.
3. Perbaikan Pendapatan (better income). Dengan adanya perbaikan bisnis , diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh.
4. Perbaikan Lingkungan (better environment). Lingkungan yang rusak seringkali diakibatkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
5. Perbaikan Kehidupan (better living). tingkat pendapatan dan lingkungan yang baik, diharapkan dapat memperbaiki suatu keadaan kehidupan masyarakat.
6. Perbaikan Masyarakat (better community). Kehidupan yang baik yang didukung oleh lingkungan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang baik pula (Totok Mardikanto,. 2013 : 109).

e. Model Pemberdayaan.

Model pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk acuan rencana yang digunakan untuk menjelaskan suatu konsep dan pengetahuan mengenai proses pemberdayaan masyarakat yang dikemas secara jelas, dalam bentuk sederhana, dan menarik. Ada dua model pemberdayaan yaitu top down dan bottom up. Penjelasan kedua model tersebut sebagai berikut :

1. Model pemberdayaan dari atas ke bawah (top down)

Model pemberdayaan ini masyarakat hanya berperan sebagai objek yang menerima hasil dari pemberdayaan tersebut, sebab pada proses pemberdayaan dilakukan oleh pihak luar, sehingga masyarakat tidak ikut serta berpartisipasi dalam proses pemberdayaan tersebut (Soekanto, 2003 :26). Kelebihan dari model top down yaitu proses pada pembangunan berjalan dengan cepat karena target sudah ditetapkan, sehingga target tersebut dapat tercapai tepat pada waktunya. Akan tetapi pada model ini kesuksesan pemberdayaan ditentukan oleh anggaran dan dari pemerintah atau pemberdayan (Payne, 2016 : 53).

2. Model pemberdayaan dari bawah ke atas (Bottom up)

Model pemberdayaan yang digunakan di dalam pemberdayaan masyarakat melalui wisata edukatif gerabah menggunakan model pemberdayaan bottom up. Sebuah pemberdayaan yang sistemnya mengerucut ke atas, jadi kunci dari pemberdayaan ini adalah “partisipasi”. Setiap kebijakan dan keputusan yang diambil sangat ditentukan oleh partisipasi dan peran dari masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan bottom up merupakan model pemberdayaan yang timbul dari internal masyarakat, bukan dari eksternalnya. Kebersamaan dalam masyarakat dapat memecahkan berbagai masalah dan kebutuhan

dengan memahami sistem dan nilai secara bersama. Pembiayaan pembangunan dari penggalian dana masyarakat sangat dimungkinkan dilakukan dalam pendekatan bottom up (Malik, 2013 : 388-389).

Fokus pada pendekatan ini adalah segala potensi lokal yang dilakoni oleh masyarakat itu sendiri, sehingga kebersamaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Pendekatan yang diklaim sebagai pendekatan yang lebih baik dan lebih manusiawi ini juga memiliki kekurangan, yaitu membutuhkan waktu berproses yang lebih lama.

Ada tiga model pemberdayaan masyarakat menurut Yefni, yaitu:

1. Model Pemberdayaan Sentralisasi

Model pemberdayaan ini adalah pemberdayaan masyarakat yang berasal dari external. Jadi, seluruh program dari perencanaan sampai pelaksanaannya ditentukan oleh pihak luar masyarakat. Dampak yang sering timbul dalam model pemberdayaan ini adalah kurang aktifnya masyarakat melakukan kegiatan, karena tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Model ini kurang efektif untuk dijalankan.

2. Model Pemberdayaan Community Development

Fokus pada pemberdayaan ini adalah sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada. Model ini membutuhkan fasilitator untuk menjembatani kebutuhan masyarakat melalui beragam kegiatan seperti pelatihan, penyuluhan, magang, studi banding, dan lain-lain. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah program dapat berjalan efektif dan menciptakan kemandirian pada masyarakat.

3. Model Pemberdayaan Partisipatif

Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ini adalah hal inti. Segala perancangan, pelaksanaan dan proses evaluasi bersumber dari internal masyarakat sendiri. Pemilihan pengurus merupakan hal yang penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat (Yefni, 2018 : 55).

2. Inovasi

Wina Sanjaya dalam bukunya kurikulum dan pembelajaran, inovasi diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu dan digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan (Wina, 2008 : 293). Dalam kemitraan yang akan meningkatkan kemampuan suatu lembaga atau kelompok dalam berinovasi adalah fenomena baru saat ini, karena saat ini Lembaga atau suatu kelompok sadar tidak dapat berdiri sendiri mengingat persaingan yang semakin ketat menuntut suatu lembaga atau kelompok untuk terus menerus melakukan pembaharuan dalam kegiatan produksinya melalui kegiatan kemitraan yang akan meningkatkan inovasi dari produk Lembaga atau kelompok itu sendiri.

Menurut Suryana inovasi adalah kreativitas yang di terjemahkan menjadi suatu yang dapat di implementasikan dan memberikan nilai tambah atas sumber daya yang kita miliki (Suryana, Yuyus, and Bayu, 2010 : 213) , Jadi untuk senantiasa dapat berinovasi kita memerlukan kecerdasan kreatif. Suatu kelompok atau seorang wirausahawan sebisa mungkin harus menciptakan daya tarik tersendiri dari sebuah produknya sehingga sebuah inovasi menjadi peluang untuk meningkatkan penjualan pada produk yang dimiliki.

Menurut Slamet, Karunia dan Le inovasi adalah kemampuan untuk mengimplementasikan ide-ide kreatif tersebut terhadap permasalahan dan peluang yang ada untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan orang (Salamet, Tunjungsari, and Le, 2016 :

19). Menurut Yunus, inovasi dapat dipahami sebagai sesuatu proses tindakan untuk memperoleh gagasan baru dan penerapan nyata dalam praktek. Jika inovasi pemasaran, antara lain ditandai oleh kemampuan wirausaha dalam memperkenalkan inovasi produk, promosi, dan saluran pemasaran (Yunus, 2010 : 14). Berikut adalah uraian dari inovasi produk, inovasi pemasaran, dan inovasi distribusi:

- a) Inovasi produk adalah produk yang bernilai, maka konsep produk menegaskan bahwa konsumen akan menyukai produk-produk yang menawarkan ciri paling bermutu, berkinerja, atau inovatif (Yunus, 2010 : 69).
- b) Inovasi promosi adalah semua bentuk komunikasi yang dirancang guna menarik perhatian pelanggan. Tujuan promosi adalah untuk mempengaruhi kognisi, afeksi, atau behaviournya sehingga pelanggan tertarik membeli. Oleh karena itu, promosi merupakan bagian yang penting dalam pemasaran. Untuk lebih efektif, perusahaan dapat menentukan target pasar dan selanjutnya memilih alat-alat promosi yang sesuai seperti katalog, surat, periklanan, penjualan perorangan (kontak perorangan antara penjual dan pembeli yang diperoleh dari usaha penjualan), brosur, publisitas, atau pemasaran langsung melalui telepon, e-mail, fax mail, media sosial, websit (Yunu,s 2010 : 74).
- c) Inovasi distribusi adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan juga. Dimana perusahaan perlu menemukan teknik-teknik dan peluang distribusi yang baru dan berbeda dari biasanya. Hal ini memiliki tujuan agar produk dapat sampai dari tangan penjual ke tangan pembeli secara aman, lancar, mudah dijangkau dan tepat waktu. Oleh sebab itu, pemilihan saluran perantara yang tepat, pemanfaatan jaringan kerja transportasi yang mendukung, dan pengelolaan persediaan yang selalu siap sangat menunjang usaha bisnis kecil.

Dari beberapa definisi diatas, dapat dikatakan bahwa inovasi adalah menciptakan sesuatu yang benar-benar baru atau usaha dengan tujuan untuk meningkatkan laba, baik dari barang ataupun jasa sehingga menyebabkan peningkatan dalam suatu organisasi atau perusahaan tersebut dan menciptakan keunggulan kompetitif. Dimensi-dimensi inovasi yang dapat ditarik adalah inovasi pada produk, inovasi pada proses, inovasi promosi, dan inovasi distribusi.

3. Inovasi Desain Gerabah

Margana menyebutkan bahwa di dalam perencanaan sebuah desain produk, termasuk desain produk gerabah, terdapat beberapa pertimbangan yang harus dilakukan antara lain:

- a) Pertimbangan fungsional, yaitu menganalisis dan memproyeksikan setiap pemecahan masalah suatu produk industri ke arah layak guna (tepat guna) sehingga dapat bermanfaat bagi pemakainya.
- b) Pertimbangan teknis, yaitu menganalisis dan memperhitungkan setiap kegiatan perencanaan ke arah pertimbangan kekuatan, kepresisian, pemanfaatan teknologi yang tepat, pemilihan material, spesifikasi teknis, standar komponen dan hal lain yang berhubungan asumsi perencanaan.
- c) Pertimbangan ergonomi, yaitu menganalisis penyesuaian-penyesuaian kearah standar antrhopometri, keselamatan, keamanan, kenyamanan dan aspek-aspek yang berhubungan dengan fisiologis manusia.
- d) Pertimbangan ekonomi, yaitu menganalisis dan memperhitungkan setiap perencanaan kearah efisiensi, efektivitas dan prinsip-prinsip ekonomi lainnya sehingga setiap produk mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada.
- e) Pertimbangan lingkungan, yaitu mempertimbangkan setiap produk kearah pemanfaatan sumber daya secara bertanggungjawab dan mempertimbangkan faktor-faktor dampak lingkungan secara luas.

- f) Pertimbangan sosial budaya, yaitu mempertimbangkan dan menyesuaikan setiap perencanaan produk dengan kondisi sosial budaya yang ada serta mampu beradaptasi dengan dinamika kehidupan lingkungan budayanya.
- g) Pertimbangan visual (estetika) yaitu mempertimbangkan dan berusaha meningkatkan kualitas visual suatu produk berdasarkan kegunaan dan fungsinya (Margana and Aliyah, 2014 : 30-31) .

Efyou menyebutkan bahwa kerajinan gerabah merupakan bagian dari kekayaan ragam budaya Indonesia perlu terobosan dalam bentuk dan desain supaya memiliki daya saing dengan produk serupa dari negara lain. Dengan demikian, masyarakat yang memiliki tradisi turun-temurun dalam pembuatan kerajinan gerabah dapat terus berkreasi dan menjadikannya sumber penghidupan yang dapat diandalkan (Efyou 2011 : 30).

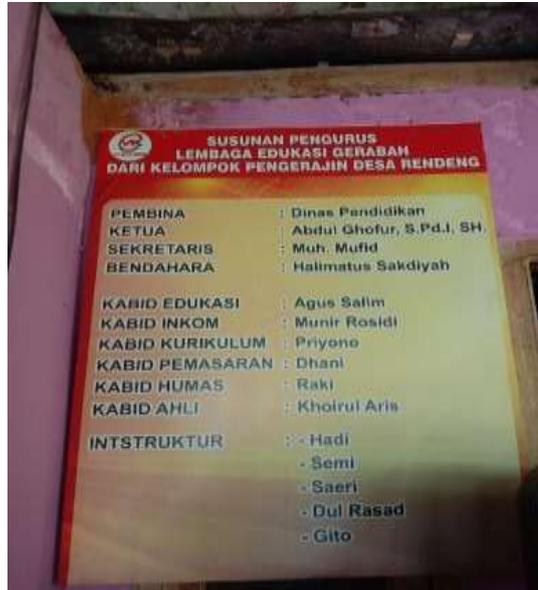
4. Kelompok Pengrajin Gerabah

a. Pengertian Kelompok Pengrajin Gerabah

Kelompok Pengrajin Gerabah adalah salah satu kelompok atau perkumpulan orang yang masih melestarikan budaya Indonesia salah satunya adalah kerajinan tangan gerabah . Kelompok Pengrajin Gerabah ini di dirikan semata bukan hanya untuk melestarikan budaya Indonesia yang hampir punah ini, akan tetapi untuk memberdayakan masyarakat sekitar dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa tersebut agar bisa di Kelola dengan baik dan tidak merusak lingkungan yang masih ada atau bisa dimanfaatkan.

Kelompok Pengrajin Gerabah ini terdiri dari 15 orang yang termasuk juga instruktur nya. Untuk menyukseskan suatu program Inovasi Desain Gerabah untuk memberdayakan masyarakat Desa Rendeng Keleompok Pengrajin Gerabah inilah yang mendampingi mereka nantinya ketika dilaksakannya program pemberdayaan.

Gambar 2. 1 Struktur Pengurus



SUSUNAN PENGURUS LEMBAGA EDUKASI GERABAH DARI KELOMPOK Pengerajin Desa Rendeng	
PEMBAHA	: Dinas Pendidikan
KETUA	: Abdul Ghofur, S.Pd.I, SH
SEKRETARIS	: Muh. Mufid
BENDAHARA	: Halimatus Sakdiah
KABID EDUKASI	: Agus Salim
KABID INKOM	: Munir Rosidi
KABID KURIKULUM	: Priyono
KABID PEMASARAN	: Dhani
KABID HUMAS	: Raki
KABID AHLI	: Khoirul Aris
INTSTRUKTUR	: - Hadi - Semi - Saeri - Dul Rasad - Gito

Sumber : Dokumentasi Peneliti (29 September 2022)

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Rendeng.

Desa Rendeng merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Bojonegoro atau lebih di kenal sebagai “ Bumi Angkling Dharma “, Desa Rendeng terletak sekitar 1 Km dari Kecamatan Malo dan kurang lebih 20 Km dari Kabupaten Bojonegoro . Desa Rendeng sendiri lebih dikenal sebagai Desa gerabah oleh penduduk luar dikarnakan Sebagian besar daerah desa tersebut terisi dengan gerabah buatan masyarakat desa tersebut.

Sebagai mana yang telah di paparkan Bapak Junaidi selaku Kepala Dusun Rendeng mengatakan :

“ industry gerabah Desa Rendeng sudah sangat lama dikenal oleh para konsumen hingga luar daerah, hal ini tidak luput juga bantuan dari Pemerintah Bojonegoro yang selalu menggambarkan potensi daerah Desa Rendeng yang dimiliki warga secara turun-temurun. Namun dunia industry gerabah di tingkat masyarakat sendiri tidak selalu berbuah manis seperti yang di promosikan pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Pengrajin banyak mengeluhkan minimnya upaya pengembangan kerajinan hingga membuat Sebagian pengrajin gerabah di Desa Rendeng tersebut gulung tikar di karnakan kurangnya minat konsumen akan kerajinan tangan tersebut”

Menurut Bapak Muslih selaku kepala desa, Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro mengatakan bahwa :

“ luas wilayah desa Rendeng sendiri sebesar 1.043 Ha. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan. Dapat dikelompokkan untuk fasilitas umum, permukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas lahan yang digunakan untuk fasilitas umum

diantaranya luas tanah untuk jalan 36 Ha, luas lahan untuk bangunan umum 54 Ha, sedangkan untuk katifitas pertanian dan penunjangnya terdiri dari lahan sawah atau ladang sekitar 904 Ha, dan selebihnya digunakan untuk lahan permukiman seluas 49 Ha “.

Dengan penduduk yang tidak terlalu banyak dan luas wilayah 1.043 Ha, maka Sebagian wilayah yang tidak digunakan sebagai pemukiman, pertanian maupun fasilitas umum tersebut dapat digunakan penduduk setempat untuk mencari nafkah dari sumber daya alam yang ada yaitu , seperti tanah liat untuk pembuatan gerabah . karena luasnya Desa Rendeng , sehingga beberapa diantaranya ada yang langsung berbatasan dengan kecamatan dan desa tetangga seperti :

Tabel 3. 1 Batas wilayah Desa Rendeng-Malo

Nama	Batas
Barat	Desa Gotong
Timur	Desa Malo
Utara	Desa Tileng
Selatan	Desa Mlaten. Kecamatan Kalitidu

Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti (09 Januari 2023)

Desa Rendeng memiliki dua dusun yaitu Karuk dan Rendeng yang tersebar pada dua wilayah yaitu Rendeng Utara dan Rendeng Selatan . Dalam pembagian ini lebih menekankan pada mata pencaharian warga desa tersebut. Di dukuh Rendeng sendiri penduduknya lebih banyak berprofesi sebagai pengrajin gerabah, sedangkan di Dusun Karuk pengrajin gerabahnya tidak terlalu banyak di karnakan mereka lebih berfokus pada pertanian masing-masing.

Gambar 3. 1 Gambar Peta Desa Rendeng



Sumber : Dokumentasi Web Resmi Desa Rendeng, 2022

1. Jumlah Penduduk

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	475 Orang
Perempuan	484 Orang
Jumlah Total	959 orang
Jumlah Kepala Keluarga	310 KK

Sumber : Data Demografis Desa Rendeng, 2022

Dari table data diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Rendeng adalah : warga yang jenis kelamin laki-laki berjumlah 475 orang, dan warga yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 484 orang, sedangkan jumlah Kepala Keluarga ada 310 Kk. Sehingga dapat di simpulkan bahwa warga yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada warga yang berjenis kelamin laki-laki.

2. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan indicator yang sangat penting untuk meningkatkan SDA. Berikut jumlah data penduduk Desa Rendeng menurut tingkat Pendidikan :

Tabel 3. 3 Jumlah Data Penduduk Dalam Segi Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk tk	1 Orang	-
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK / PG	33 Orang	26 Orang
3.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	69 Orang	66 Orang
4.	Usia 18-56 tahun yang SD tapi tidak tamat	12 Orang	14 Orang
5.	Tamat SD / Sederajat	67 Orang	75 Orang
6.	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	65 Orang	71 Orang
7.	Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SLTA	76 Orang	64 Orang
8.	Tamat SMP / Sederajat	80 Orang	79 Orang
9.	Tamat SMA / Sederajat	63 Orang	71 Orang
10.	Tamat D-2 / Sederajat	2 Orang	-
11.	Tamat S1 / Sederajat	7 Orang	18 Orang
Jumlah Total		959 Orang	

Sumber : Data Monografi Desa Rendeng, 2022

Dilihat dari tabel di atas menyatakan bahwa kesadaran akan Pendidikan di Desa Rendeng ini masih kurang, hal tersebut dikarenakan akses untuk menuju sekolah lumayan jauh dan masih minimnya pemikiran mereka akan Pendidikan yang bermanfaat kedepannya.

3. Kondisi Ekonomi

Desa Rendeng merupakan desa yang dianugrahi tanah yang sangat luas dan subur. Sebagian besar masyarakat Desa Rendeng ini bermata pencaharian sebagai petani dikarenakan banyaknya tanah sawah yang ada di Desa Rendeng selain sebagai petani mereka juga memiliki sumber daya yang dapat di manfaatkan sesuai keterampilan mereka yaitu sebagai pengrajin gerabah ada juga yang bermata pencaharian sebagai pedagang,

sopir, karyawan, dan lain-lain sebagainya. Berikut tabel data jumlah penduduk menurut pekerjaan mereka :

Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Petani	64 Orang	9 Orang
2.	Buruh Tani	15 orang	10 orang
3.	Pegawai Negeri Sipil	1 orang	1 orang
4.	Pengrajin	72 orang	135 orang
5.	Pedagang Barang Kelontong	0 orang	15 orang
6.	Peternak	2 orang	0 orang
7.	Wiraswasta	144 orang	25 orang
8.	Belum Bekerja	89 orang	94 orang
9.	Pelajar	41 orang	59 orang
10	Ibu Rumah Tangga	-	96 Orang
11.	Perangkat Desa	9 orang	-
12.	Pedagang Keliling	13 orang	3 orang
13.	Belum Diketahui	71 orang	
Jumlah Total		959 orang	

Sumber : Data Monografi Desa Rendeng, 2022

4. Kondisi Agama

Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Menurut Agama

No.	Kelompok	Jumlah
1.	Islam	959 orang
Jumlah		959

Sumber : Data Monografi Desa Rendeng, 2022

Desa Rendeng memiliki jumlah penduduk keseluruhan 959 orang dan semua warga Desa Rendeng beragama Islam sebagaimana terdapat pada tabel diatas.

5. Kondisi Sosial Budaya

Desa Rendeng merupakan salah satu desa dengan masyarakat yang guyub rukun, hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan masyarakat sekitar dengan jiwa solidaritas dan gotong royong yang masih kental. Contoh kecil dalam lingkup masyarakat dengan adanya gotong royong ketika ada pembangunan rumah warga, pembuatan jalan desa.

Gambar 3. 2 Sedekah Bumi / Manganan di Tempat Pengambilan Bahan Baku Gerabah



Sumber : Arsip Desa Rendeng, 2022

Gambar diatas menandakan bahwa di Desa Rendeng masih memikul tradisi budaya dengan diadakannya sedekah bumi dengan uri-uri budaya jawanya sekaligus rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa warga Desa Rendeng Kecamatan Malo ini gelar sedekah bumi atau biyasa disebut manganan dilokasi tempat dimana warga desa tersebut mengambil tanah liat yang biasanya oleh warga setempat tanah tersebut yang menjadi cikal bakal atau bahan untuk pembuatan gerabah Desa Rendeng.

Seakan sudah menjadi tradisi ataupun kearifan lokal Desa Rendeng, pada setiap bulan Muharram atau bulan Suro dalam penanggalan Jawa, warga Desa Rendeng Kecamatan Malo selalu mengadakan manganan atau Sebagian orang di Desa sana menyebutnya dengan Nyadran, dilokasi

pengambilan tanah liat tersebut. Lokasi tempat Nyadran tersebut berjarak kurang lebih 4 kilometer dari Kantor Desa Rendeng, tepatnya berada di Kawasan hutan KPH Parengan, turut juga di wilayah Desa Ketileng Kecamatan Malo. Hal tersebut juga di ungkapkan salah satu warga desa Bapak Muslih menjelaskan bahwa :

“ manganan atau sedekah bumi ini sudah menjadi tradisi turun temurun atau menjadi agenda rutin warga desa sini mbak dan biasanya dilakukan pada bulan Muharram atau bulan Suro dalam penanggalan Jawa, tepatnya biasanya pada Jum’at Kliwon bulan Suro, warga desa disini yang mayoritasnya pengrajin Gerabah selalu mengadakan manganan sebagai rasa syukur kami atas berkah rejeki yang melimpah yang diberikan Tuhan kepada warga disini, sehingga dengan cara inilah warga sekitar sini meluapkan rasa syukurnya “ (Wawancara Bapak Muslih (Kepala Desa Rendeng), pada 20 Januari 2023)

Adapun kegiatan yang dilakukan warga sekitar dengan melakukan manganan ini, aneka hidangan pun disajikan oleh warga seperti hasil bumi yang mereka miliki, mulai sayuran, jajanan pasar, sehingga ada warga yang menyembelih kambing untuk dimasak Bersama-sama di lokasi tersebut dan kemudian di makan Bersama-sama .

“ diharapkan dengan diadakannya manganan seperti itu mbak semoga warga disini diberikan keselamatan, Kesehatan, dan keberkahan serta kelancaran rejeki oleh Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga dalam proses pengambilan bahan baku dan proses pembuatan gerabah senantiasa diberikan kemudahan serta kelancaran “ tutur Pak Muslih (Wawancara pada 20/01/2023).

Gambar 3. 3 Pamflet Festifal Gerabah Rendeng, 2021



Sumber : Arsip Desa Rendeng, 2021

Desa Rendeng merupakan Desa sentra penghasil gerabah yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Guna mempromosikan produk lokal itulah, pemerintah Kabupaten Bojonegoro kemudian berinisiatif mengadakan Festifal Gerabah Rendeng, dengan hampir 70 persen masyarakat Desa Rendeng menggeluti kerajinan gerabah, kemudian 80 dari 270 pengrajin sudah menggunakan cara yang modern.

Festifal yang di adakan di Desa Rendeng ini biasanya di awali dengan kirab gerabah macan gogor, vas bunga jumbo dan gerabah hasil karya masyarakat Rendeng. Festifal ini diawali dengan kirab mascot Kabupaten Bojonegoro yaitu si Gogor yang diarak menuju Balai Desa yang kemudian si Gogor di letakkan di perempatan Desa Rendeng Kecamatan Mal. Gerabah Gogor sendiri merupakan produk unggulan di Festifal Gerabah Rendeng 2019 yang lalu. Celengan berbentuk macan itu memiliki nilai budaya lokal Desa Rendeng. Seperti yang di tuturkan Ibu Puji Astutik warga asli Desa Rendeng yang mengikuti acara Festifal Gerabah Rendeng, beliau mengatakan :

“Setiap tahunnya Desa Rendeng mengadakan sebuah Festifal Gerabah mbak,, guna untuk melestarikan budaya nusantara juga untuk menarik wisatawan luar untuk berkunjung dengan cara mengenalkan produk gerabah unggulan serta gerabah yang biasa dibuat warga desa disini.

Setiap ajang festival bukan hanya dari daerah Bojonegoro saja yang datang, biasanya kalau ajang seperti ini sangat ramai sekali, jadi daerah luar Bojonegoro juga seperti Lamongan, Tuban, Surabaya banyak yang datang, untuk itulah salah satu tujuan dari diadakannya festival gerabah disini agar memudahkan penjualan hasil karya masyarakat dengan banyak dikenal oleh kalangan luas “. (Wawancara Ibu Puji Astutik, 20 Januari 2023)

Gambar 3. 4 Festival Gerabah Desa Rendeng



Sumber : Arsip Desa Rendeng, 2021

B. Potensi Desa Rendeng

Desa Rendeng adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro. Desa Rendeng ini sudah terkenal dengan karya tangannya yang berupa gerabah yang mana masih dikerjakan secara tradisional, dengan penduduk berjumlah kurang lebih 959 jiwa ini yang kebanyakan dari masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin gerabah terutama ibu rumah tangganya. Tanah di Desa Rendeng ini dimanfaatkan warga sekitar untuk bahan utama pembuatan gerabah. Potensi utama dari Desa Rendeng ini adalah kerajinan tangan warganya yang berupa gerabah.

**Gambar 3. 5 Kerajinan Gerabah Berjajar Di Depan
Setiap Rumah Penduduk**



Sumber : Dokumentasi Peneliti (09 Januari 2023)

Dilihat dari gambar di atas gerabah tersebar di setiap sudut rumah warga karna setiap warganya memang berprofesi sebagai pengrajin, karna kurangnya pengetahuan warga maka dari Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng tersebut mengadakan suatu pelatihan untuk mengasah keterampilan warga agar pembuatan gerabah bisa mengikuti zaman seperti bukan hanya membuat perabotan rumah tangga saja tetapi juga membuat kerajinan yang bisa membuat minat masyarakat luar tertarik untuk membeli seperti pembuatan celengan gambar kartun dll.

Gambar 3. 6 Gambar Gerabah Thengul Khas Bojonegoro



Sumber : Dokumentasi Peneliti (09 Januari 2023)

Menjadi Sebagian dari Desa yang berada di Kabupaten Bojonegoro Desa Rendengberupaya berinovasi dengan menciptakan motif atau model

terbaru, untuk kerajinan gerabahnya, setelah sukses dengan motif “ Kendi Pinarak” kini pengrajin gerabah Kembali menciptakan inovasi terbarunya yaitu berupa “ Thengul “ yang menjadi icon Kabupaten Bojonegoro memiliki ciri khas dari gerabahnya yaitu berupa gerabah tengul. Muslih menuturkan bahwa inovasi atau terobosan dalam menciptakan motif terbaru tersebut dikerjakan Bersama karang taruna dan masyarakat sekitar terutama para pengrajin gerabah yang di pimpin oleh Kelompok Pengrajin Gerabah .

C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Gerabah Oleh Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng

Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat, melalui pemberian dorongan, motivasi, menumbuhkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki dan berusaha untuk mengelola potensi tersebut melalui aksi nyata sehingga dapat memberikan manfaat pada dirinya.

Desa Rendeng merupakan desa di Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro yang memiliki keindahan alam dan potensi yang sangat melimpah posisi yang berdekatan dengan bengawan Solo yang menjadi salah satu pembuka potensi warga sekitar untuk memanfaatkan lokasi sekitarnya. Dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan Desa Rendeng, akhirnya masyarakat Bersama Kelompok Pengrajin Gerabah melakukan sebuah perubahan dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa tersebut dan mengembangkan skill warga dengan memberikan terobosan-terobosan atau inovasi terbaru bagi para pengrajin sebagai sarana pengembangan masyarakat Desa Rendeng.

Dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan inovasi gerabah, mampu meningkatkan daya dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada. Melalui adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan, menjadikan masyarakat Desa Rendeng lebih jauh mandiri, yang mana tujuan dari pelatihan-pelatihan tersebut adalah memberikan

pengarahan dalam upaya untuk memecahkan masalah yang ada serta memberikan sebuah perubahan kepada masyarakat untuk lebih kreatif dan inovatif. Selain itu hasil dari sebuah pemberdayaan masyarakat melalui program inovasi gerabah ini, masyarakat mendapatkan tambahan penghasilan dengan membuka toko kecil-kecilan di depan rumah mereka sendiri dan dapat menjual belikan secara mandiri selain di setorkan di kios juga di jual belikan di depan rumah mereka masing-masing.

Hal ini selaras dengan BAB II mengenai tujuan yang yang ingin dicapai dalam sebuah pemberdayaan masyarakat melalui perubahan social yaitu masyarakat yang memiliki daya, perbengetahuan atau berkuasa dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan berupa fisik, social, maupun ekonomi. Seperti memiliki kepercayaan diri, mampu mengemukakan pendapat, mampu mencari nafkah, mampu melakukan kegiatan secara mandiri.

Pemberdayaan yang ada di Desa Rendeng dirancang untuk memnfaatkan potensi yang ada supaya bisa memiliki nilai lebih yang membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Setelah penulis menuliskan data-data serta landasan teori dari lapangan dalam sebuah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Rendeng dalam pemberdayaan melalui Program Inovasi Gerabah untuk memanfaatkan potensi yang mereka miliki, serta menambah wawasan dan terus berkembang agar lebih mandiri.

Adapun beberapa tahap dalam menjalankan Program Inovasi Gerabah sebagai pemberdayaan masyarakat, diantaranya sebagai berikut :

1. Tahap pemaparan masalah (problem posing) : pada tahap ini sebuah proses yang dilakukan yaitu dengan mengelompokkan permasalahan yang dialami masyarakat serta masyarakat pada dasarnya memahami permasalahan yang sedang mereka hadapi.

2. Tahap analisis masalah (problem analysis) : tahap ini yaitu dengan mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ukuran, dan ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat.
3. Tahap penentuan tujuan (aims) dan sasaran (objectives) : Pada tahapan ini menentukan tujuan, dimana tujuan berhubungan dengan visi, tujuan jangka panjang, dan statement tentang petunjuk umum. Sedangkan sasaran sifatnya lebih kusus dari tujuan. Tujuan dan sasaran akan diperbarui sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, karena sasaran dan tujuan tidak dirumuskan hanya untuk sekali saja.
4. Tahap perencanaan tindakan (action plans) : Tahap ini membuat perencanaan berbagai aksi dibuat untuk mencapai tujuan pemberdayaan. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti pekerjaan, peralatan, jaringan sosial, uang, tempat, informasi, waktu yang tersedia, faktor-faktor pendukung dan penghambat.
5. Tahap pelaksanaan kegiatan : Pada tahapan melaksanakan kegiatan dengan mengaplikasikan tahapan yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk diterapkan pada proses pemberdayaan masyarakat.
6. Tahap evaluasi : Evaluasi merupakan tahapan terakhir pada pemberdayaan. Evaluasi sebaiknya dilakukan secara sering dan terus menerus, baik secara formal maupun non formal atau bahkan semi formal. Tahapan evaluasi ini bisa dilakukan setiap bulan, mingguan atau harian (Zubaedi, 2016 : 84-86).

Berikut ini penelitian memaparkan mengenai hasil penemuan data wawancara serta observasi yang dilakukan sesuai dengan tauran 6 tahap pemberdayaan masyarakat yang ditulis oleh Zubaedi dalam buku “ Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik “ dalam menjalankan sebuah program pemberdayaan masyarakat di Desa Rendeng melalui Program Inovasi Gerabah yang meliputi :

a. Tahap Pemaparan Masalah (Problem Posing)

Tahap pengelompokan dan menentukan masalah dalam persoalan yang dihadapi masyarakat Desa Rendeng. Pada dasarnya mereka mengerti atau memahami masalah yang mereka hadapi akan tetapi mereka tidak bisa menemukan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kemudian dengan adanya pemberdayaan masyarakat inilah yang nantinya akan membantu mereka dalam menguraikan serta mencari jalan keluar akan permasalahan yang dihadapi.

Tahap pemaparan dan pengelompokan masalah inilah yang nantinya menentukan masalah apa yang mereka hadapi. Pada tahap ini masyarakat Bersama tokoh yang bersangkutan seperti Kelompok Pengrajin Gerabah dan pemerintah desa melakukan musyawarah Bersama untuk mengetahui masalah apa yang menjadi halangan untuk mereka melangkah maju. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muslih selaku Kepala Desa Rendeng yang mengatakn bahwa :

“ masyarakat banyak sekali yang mengeluh akan adanya potensi yang melimpah, akan tetapi masyarakat belum sepenuhnya bisa mengolah, seperti halnya gerabah yang mana sudah menjadi profesi warga sekitar sana terutama ibu-ibu jadi dari kami mendengarkan keluhan mereka lalu kami mencari solusi bagaimana agar masalah tersebut bisa teratasi. Maka dari itu kami mengadakan musyawarah dan mengadakan Kerjasama dengan Kelompok Pengrajin Gerabah untuk memulai strategi yaitu berupa inovasi gerabah “ (Wawancara Bapak Muslih (Kepala Desa Rendeng) 9 Januari 2023).

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Ana selaku ketua dari peserta kelompok Program Inovasi Gerabah

“ dari warga sini mbak banyak yang merasa kurang mampu dalam hal persaingan pasar,soalnya biasanya masyarakat luar

lebih banyak memilih yang praktis-praktis seperti bahan dari plastic, selain masalah itu juga masyarakat disini ingin tetap mengembangkan gerabah ini tapi jika tidak ada perubahan sama saja mustahil karna tidak ada hasil nya nanti. Maka dari itu di putuskan bahwa mungkin dengan Program Inovasi Gerabah bagi masyarakat pengrajin sini mampu membantu warganya dalam meningkatkan skill yang dimiliki dan membantu proses pemasaran agar tetap bisa bersaing dengan produk luar “

Sehingga dapat dikatakan bahwa tahap pertama dalam pemberdayaan masyarakat melalui program inovasi gerabah ini adalah dengan mengkaji serta mengidentifikasi potensi wilayah, permasalahan yang di hadapi warga, serta peluang-peluangnya. Sehingga dengan pemaparan masalah seperti tu, dapat diketahui masalah apa yang di hadapi warga Desa Rendeng. Hal ini bertujuan agar pemberdayaan masyarakat yaitu dengan mensejahterakan masyarakat melali pengembangan Program Inovasi Gerabah di Desa Rendeng dapat tercapai. Sehingga adalah tahap-tahapan yang akan di lalui sudah dipikirkan mengenai masalah yang dihadapi serta solusi yang akan dihadapi pula. Hal ini sesuai proses pemberdayaan masyarakat menurut Zubaedi dalam Buku Pemberdayaan Masyarakat Wacana dan Praktik.

b. Tahap Analisis Masalah (problem analysis)

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ruang lingkup permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Rendeng. Tahap analisis masalah pemberdayaan masyarakat Desa Rendeng ini dilakukan pada saat musyawarah kemarin, untuk mengidentifikasi. Salah satunya permasalahan yang dihadapi adalah minimnya pemahaman masyarakat mengenai pembuatan gerabah yang banyak mavcam bentuknya, mereka hanya mengetahui bentuk gerabah dengan bentuk – bentuk yang sudah lama seperti peralatan rumah tangga.

“ setelah kami mengidentifikasi masalah yang dihadapi masyarakat Desa Rendeng, kami mengadakan musyawarah untuk membahas bagaimana program ini bisa membantu masyarakat sekitar dengan adanya inovasi gerabah ii mungkin skill dari warga akan mengalami perbaikan sehingga dari mereka dapat membuat bentuk gerabah suesday dengan perkembangan zaman agar tidak kalah dengan yang lainnya “ (Wawancara Bapak Ghofur (ketua Kelompok Pengrajin Gerabah) 22 September 2022)

Bu Endang selaku masyarakat yang ikut dalam program pemberdayaan Inovasi Gerabah menyatakan bahwa “

“ setelah kami di kumpulkan dan di tanya masalah apa yang di hapadi para warga, dari situ masyarakat beserta para yang terlibat seperti Pak Kepala Desa dan ketua Kelompok Pengrajin Gerabah menyntaakan bahwa memang dari saya dan warga sekitar kurang banyak mengerti akan inovasi-inovasi gerabah yang baru-baru ini kami mnegertinya hanya yang berbentuk kuno seperti alat rumah tangga, maka dari itu di putuskan bahwa diadakannya program Inovasi Gerabah bagi masyarakat seperti kami agar tidak tertinggal dengan produk pasar yang lain, dan harapan dari kami selaku warga semoga program ini bisa membantu para masyarakat pengrajin disini “

Pada tahap analisis maslaah ini masyarakat Desa Rendeng dan para Pemerintah desa serta Ketua dari kelompok pengrajin melakukan musyawarah untuk membahas persoalan yang mereka hadapi, kemudian mnyelesaikan persoalan tersbeut dengan mencari solusi yang tepat dengan Menyusun Program Inovasi Gerabah yang sudah di sesuaikan dengan sumber daya serta kebutuhan masyarakat. Pada tahap analisis ini

sangat perlu untuk tercapainya tujuan dari pemberdayaan masyarakat melalui Program Inovasi Gerabah.

c. Tahap Penentuan Tujuan (Aims) dan Sasaran (Objectivis)

Pada tahap ini merupakan salah satu tahap untuk mencapai tujuan yang merujuk pada visi tujuan dan petunjuk umum. Sasarannya bersifat lebih khusus dibandingkan dengan tujuannya. Sasaran yang ditetapkan terdiri atas kegiatan yang dapat di ungkapkan secara langsung kepada masyarakat. Pada tahap ini tujuan utamanya yaitu untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pemerintah desa serta Kelompok Pengrajin Gerabah beserta masyarakat setempat berusaha untuk melakukan pengembangan desa melalui penggalian potensi yang ada di Desa Rendeng. Berdasarkan keterangan yang di sampaikan oleh Bapak Ghofur selaku Ketua Kelompok Pengrajin Gerabah menyatakan bahwasannya tujuan dari adanya pemberdayaan ini adalah :

“ tujuan dari di adakannya program inovasi gerabah ini adalah dimana masyarakat mengetahui potensi yang dimiliki yang mana saat ini seharusnya masyarakat sekitar sudah bisa memanfaatkan akan tetapi kurangnya skill atau pengetahuan mereka akan pengelolaan tersebut, dengan adanya Program Inovasi Gerabah ini yang akan dilakukan untuk mendapatkan kesejahteraan masyarakat sekitar sini nantinya dengan banyaknya bentuk gerabah dengan inovasi yang berbeda-beda akan meningkatkan daya tarik wisatawan lainnya dan banyak di kenal oleh masyarakat umum luar daerah “ (Wawancara Bapak Ghofur selaku Ketua Kelompok Pengrajin Gerabah 22 September 2022).

Sasaran utama yang ingin dicapai dengan adanya Program Inovasi Gerabah adalah masyarakat Desa Rendeng sendiri. Sedangkan

tujuan yang ingin dicapai dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui Pengembangan Program Inovasi Gerabah yaitu untuk mensejahterakan serta mamajukan ekonomi masyarakat Desa Rendeng melalui trobosan inovasi-inovasi yang diajarkan nantinya oleh Kelompok Pengrajin Gerabah yang mana nantinya bisa di tiru oleh masyarakat dan bisa diterapkan. Dari paparan diatas dapat dikatakan bahwa tahap penentuan tujuan (aims) dan sasaran (objectivis) telah ditentukan sudah sesuai dengan ttujuan pemberdayaan masyarakat.

d. Tahap Perencanaan Tindakan (Action Plans)

Tahap ini merupakan tahap kegiatan suatu perencanaan berbagai aksi untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam hal ini memperhatikan waktu, factor penghambat dan pendukung, permasalahan dan segala hal yang terkait dengan kegiatan.setelah melakukan tahapan penentuan tujuan dan sasaran maka tahap selanjutnya dengan Menyusun perencanaan kegiatan dengan kebutuhan masyarakat Desa Rendeng.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ghofur selaku ketua Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng, dalam perencanaannya harus mempertimbangkan sebuah kemungkinan yang terjadi yang berkaitan dengan situasi, konsisi serta dana dan potensi yang ada di Desa Rendeng untuk dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan. Berikut Penjelasannya :

“ Musyawarah yang kami lakukan dengan masyarakat itu untuk Menyusun bagaimana nantinya Program Inovasi Gerabah bagi masyarakat dapat berjalan sesuai dengan tujuannya mbak. Dalam penyusunan program Inovasi Gerabah ini disesuaikan dengan waktu, kondisi, serta dana dan potensi yang ada yang ada di Desa Rendeng ini. Kalau sudah di susun rencana untuk Program Inovasi Gerabah in

ikan enak nantinya kalau menjalankan programkan kan ya mbak . kegiatan pertama dari program ini adalah dengan diadakannya proses penyuluhan, produksi, pendampingan, pelatihan, pemasaran, evaluasi “ (Wawancara, Bapak Ghofur selaku Ketua Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng 22 September 2023)

Sehingga dalam hal ini keterlibatan masyarakat sangat penting dalam penyusunan kegiatan yang akan diadakan dalam kegiatan program Inovasi Gerabah. Untuk melaksanakan program tersebut harus disesuaikan dengan situasi, kondisi, dana dan potensi yang ada di Desa Rendeng tersebut. Dalam tahap ini sudah sesuai dengan tahap yang ada dalam tahap pemberdayaan masyarakat sebab dalam merencanakan suatu program harus memperhatikan aspek yang ada. Sehingga program tersebut dapat berjalan dengan signifikan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini merupakan tahap untuk mengaplikasikan Langkah-langkah pemberdayaan yang sudah dirancang sebelumnya. Dalam tahap ini harus memperhitungkan bagaimana proses pemberdayaan yang akan dilakukan, serta berfikir kreatif serta inovatif untuk memanfaatkan potensi yang ada, sehingga potensi yang ada di Desa Rendeng dapat digunakan secara maksimal oleh masyarakat Desa Rendeng itu sendiri. Tahap pelaksanaan kegiatan dari Progra Inovasi Gerabah yang dilakukan oleh Kelompok Pengrajin Gerabah antara lain:

a. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan dalam program inovasi kerajinan gerabah di Desa Rendeng, penyuluhan biasanya di adakan oleh Pemerintah Desa atau Aparatur Desa dan biasanya juga mendapat tembusan dari

Dinas Pendidikan yang juga menaungi wisata di daerah Bojonegoro salah satunya yaitu Wisata Edukasi Gerabah dan juga oleh Kelompok Pengrajin Gerabah sebagai wadah yang melopori adanya program inovasi gerabah tersebut. Tujuan dari diadakannya penyuluhan terkait program inovasi gerabah ini untuk meningkatkan ilmu pengetahuan untuk menambah kebutuhan-kebutuhan yang menjadi kendala dalam proses tersebut seperti dana, alat-alat pembuat gerabah yang modern seta bisa langsung mempraktekkan ilmu yang didapat melalui bantuan berupa dana dan alat yang diberikan.

Penyuluhan di Desa Rendeng ini biasanya dilakukan di markas pengumpulan gerabah atau di tempat Wisata Edukasi Gerabah yang dikelola oleh Kelompok Pengrajin Gerabah tempat dimana para pengrajin mengumpulkan atau menjual hasil karya mereka, saat penyuluhan berlangsung masyarakat yang mengikuti program tersebut di undang hadir ke tempat yang di tentukan didampingi dengan fasilitator atau instruktur dari Kelompok Pengrajin Gerabah disitu dari penyuluh sendiri memberikan apa yang menjadi kekurangan mereka saat melakukan program inovasi gerabah tersebut. Menurut Bapak Muslih selaku Kepala Desa mengatakan :

“ dari pihak pemerintah desa, kecamatan bahkan sampai kabupaten telah banyak memberikan penyuluhan dari tahun-tahun sebelumnya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, penghasilan yang diterima masyarakat Desa Rendeng khususnya pengrajin gerabah. Sehingga masyarakat semakin maju terus “

Seperti yang diungkapkan juga oleh Bapak Ismail selaku pengrajin gerabah mengatakan bahwa “

“ di Desa Rendeng sendiri sering sekali dilakukan penyuluhan terkait gerabah sehingga kami sebagai pengrajin

gerabah pun sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut untuk mengembangkan karya kami, karena disaat penyuluhan dilaksanakan banyak yang bisa kita dapatkan berupa ilmu tentang cara pembuatan gerabah yang lebih modern yang bisa kita praktekan secara langsung selain ilmu juga kita diberikan bantuan berupa alat-alat pembuatan gerabah yang lebih modern yang banyak diminati masyarakat baik muda ataupun tua dan dapat bersaing dalam model pemasaran jaman sekarang “

Masyarakat sendiri menjadi target utama dalam pemberdayaan dengan memberikan pencerahan dan motivasi, dari anggota Kelompok Pengrajin Gerabah sendiri melakukan sebuah kegiatan penyadaran dengan penyuluhan dan kegiatan komunikasi dialogis, seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Muslih selaku kepala desa Rendeng yaitu :

“ Pada awal mula saya bersama Kepala Dusun Rendeng sendiri berinisiatif untuk mengumpulkan warga terutama ibu-ibu rumah tangga, disitu kami memberikan penyuluhan tentang gambaran sebuah program kegiatan pembinaan bagaimana nilai dari gerabah desa Rendeng ini tidak luntur dan masih banyak diminati banyak orang, melalui pembinaan nantinya yang akan di laksanakan oleh Kelompok Pengrajin Gerabah yang juga mewadahi Wisata Edukasi di Desa Rendeng tersebut. Kami sendiri memberikan sebuah gambaran keberhasilan kerajinan tangan gerabah yang ada di Desa lain seperti Gerabah Kasongan, menyampaikan informasi tentang kerajinan tangan ini untuk mengajak masyarakat agar berpartisipasi dalam mengembangkan industry rumah tangga khususnya industry kerajinan tangan Gerabah ini. Selain untuk menjaga kelestarian budaya juga memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada “

Ibu Aminah selaku pengrajin gerabah mengungkapkan bahwa :

“ awal mula saya tidak paham dengan penyuluhan yang di berikan mungkin karna factor usia dan saya memang kurang memahami isi penyuluhan tersebut. Tapi dalam bentuk yang di ajarkan melalui media dan langsung di praktekan oleh salah satu anggota dari Kelompok Pengrajin Gerabah saya menjadi paham bagaimana membentuk sebuah kerajinan yang tidak itu-itu aja jadi banyak sekali bentuk yang di ajarkan, katanya mereka pun dari inovasi bentuk ini nantinya akan meningkatkan minat masyarakat dan anak-anak yang berkunjung di Desa kami”

Penyuluhan yang dilakukan oleh Kepala Desa dan Kepala Dusun serta pengelola dari Wisata Edukasi Gerabah yaitu Kelompok Pengrajin Gerabah sebagai fasilitator untuk melakukan pemberdayaan melalui program inovasi gerabah.

b. Proses Produksi

Tempat dan waktu yang jelas dalam sebuah pemberdayaan sangatlah penting. Tempat sebagai sarana memfasilitasi masyarakat dalam menjalankan proses produksi, sedangkan waktu penting dikarnakan kegiatan dalam pembuatan kerajinan gerabah dapat terlaksana dengan lancar, baik dan sesuai target yang di tentukan.

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Ghofur selaku ketua dari Kelompok Pengrajin Gerabah yaitu :

“ hari kerja atau pelaksanaan pelatihan yaitu di sepakati oleh masyarakat sekitar pada hari libur pada umumnya yaitu hari minggu dimana para ibu rumah tangga khususnya ada banyak waktu dan disitulah diisi dengan pelatihan pembuatan inovasi kerajinan gerabah. Biasanya tempat pelaksanaanya di markas Wisata Edukasi lalu bisa di lanjutan di rumah jika proses pembuatannya belum selesai “

Ibu Ratih selaku pengrajin gerabah yang mengikuti program ini mengatakan bahwa :

“ kalau pembuatan gerabah yang sesuai program ini di lakukan di rumahnya bapak Ghofur yang mana tempat tersebut sekaligus menjadi Wisata Edukasinya, jika disitu banyak kunjungan kita juga bisa mendampingi dan bisa melihat proses pembuatan yang menginovasi kita bagaimana sih bentuk yang di minati anak-anak terutama “

Ibu Aminah selaku ketua dari masyarakat yang mengikuti Program Inovasi Gerabah mengungkapkan bahwa :

“ Proses produksi biasanya dilakukan di rumah ketua Kelompok Pengrajin Gerabah mbak, mulai dari awal sampai akhir seperti proses pembentukannya, proses penjemuran bentuk yang sudah jadi lalu pembakaran serta penyempurnaan, selain itu juga bisa dilakukan di markas warga sekitar yang dekat dengan pengambilan bahan utamanya yaitu tanah lempung. Setelah kita melakukan proses produksi di rumah Pak Ghofur kita bisa melatih tangan kita dan langsung mempraktekan Kembali di rumah masing-masing agar cepet bisa, kan biasanya kalau ada teori ada Tindakan juga nah disitu kami mempraktekannya yaitu setelah mendapat ilmu kami melakukan prakteknya dirumah masing-masing”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kerajinan tangan gerabah ini di laksanakan di dua tempat yaitu di markas Wisata Edukasi dan di rumah masing-masing. Proses ini juga secara teratur dilaksanakan dari awal sampai akhir dari bagaimana cara membuat gerabah dengan inovasi baru mulai dari persiapan bahan baku yang berupa tanah liat, proses pembentukannya, proses penjemuran bentuk yang sudah jadi lalu

pembakaran serta penyempurnaan biasanya penyempurnaan ini berupa memberikan warna pada gerabah.

c. Pendampingan

Pendampingan adalah salah satu tahap yang dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dalam program pemberdayaan masyarakat melalui program inovasi gerabah ini proses pendampingan dilaksanakan oleh Kelompok Pengrajin Gerabah. Pendampingan dilakukan oleh mereka dari tahap awal sampai akhir dikarenakan pada proses ini sangatlah rumit meskipun dari warganya sendiri sudah bisa dalam pembuatan gerabah akan tetapi ini menggunakan inovasi gerabah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Saeri selaku instruktur atau anggota pengurus dari Kelompok Pengrajin Gerabah yaitu :

“ pendampingan selalu dilakukan mbak, saya sendiri sebagai instruktur dan teman-teman lainnya ikut mendampingi dalam setiap proses kegiatan. Jika ada anggota masyarakat yang belum paham atau ada yang mau ditanyakan mengenai proses pembuatan saya dan teman dari tim siap selalu di tempat. Pendampingan dilakukan dengan melatih dan memberikan pengarahan mengenai Langkah-langkah dari proses pembuatan inovasi kerajinan gerabah, serta memantau skill-skill yang mereka bisa di bagian mana untuk menentukan keahlian mereka nantinya “

Ibu Aminah selaku pengrajin serta ketua dari forum masyarakat yang mengikuti program inovasi gerabah mengatakan bahwa :

“ pendampingan yang dilakukan disini sangat sistematis sekali yaitu dengan mengajarkan, mengarahkan, dan bimbingan para pengrajin dalam proses pembuatan inovasi gerabah. Proses dari pendampingan ini biasanya jika

masyarakat belum bisa menyelesaikan bisa di teruskan di rumah dan dari pendamping pun atau fasilitator mendatangi kerumah masing-masing tetapi juga menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada, untuk mengecek apakah masyarakat yang melakukan program ini sudah sesuai atau belum. Jika ada kendala dalam proses pembuatannya dari Kelompok Pengrajin Gerabah selalu memberi motivasi kepada pengrajin dan mengkomunikasikan kepada pengelola “

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk pendampingan yang dilakukan oleh pengelola dan instruktur atau fasilitator dari Kelompok Pengrajin Gerabah yaitu dengan ikut langsung dalam proses kegiatan dan melakukan proses memantau, memberikan arahan, mengajarkan dan melatih masyarakat dalam proses pembuatan inovasi gerabah. Jika ada masyarakat yang ikut serta dalam program inovasi gerabah ini belum memahami sepenuhnya bagaimana dan seperti apa proses dan Langkah-langkahnya maka dari Kelompok sendiri selalu siap untuk memberikan arahan dan bantuan. Selain itu, pengelola Wisata Edukasi yang juga termasuk Kelompok Pengrajin Gerabah juga berperan sebagai penghubung antara konsumen, mitra kerja atau pihak pemesan .

d. Pelatihan

Pelatihan ini dibentuk dengan tujuan meningkatkan sebuah kualitas dari gerabah dan memberikan inovasi-inovasi baru terhadap bentuk gerabah terdahulu yang akan di pasarkan. Sebelumnya bentuk gerabah hanya memproduksi bentuk maupun motif yang begitu-begitu saja tanpa ada perubahan. Sehingga hasil dari pembuatan gerabah tidak banyak lagi di minati dan pembuatan gerabah pun dibuat hanya sekedar pembuatan tanpa ada pemesan atau pembeli, itulah yang menjadikan alasan mengapa pelatihan

pembuatan gerabha dengan inovasi bentuk ini diadakan. Supaya para pengrajin gerabah dapat memposisikan dunia pemasaran dengan menghasilkan atau membuat karya seni gerabah yang dicari dan banyak diminati di dunia pemasaran.

Pelatihan ini biasanya di adakan seminggu sekali dan biasanya bertepatan pada hari libur yaitu hari minggu, dalam pelatihan para pengrajin gerabah banyak mendapatkan ilmu dan inspirasi terkait dengan gerabah tradisional, dari ilmu cara pembuatan model gerabah yang menarik supaya banyak diminati wisatawan dan bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan untuk membuat gerabah yang lebih berkualitas dan model terbaru serta mendapatkan ilmu bagaimana cara memasarkan di era modern ini yang dilakukan dengan cara online salah satunya dan melalui pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan para pengrajin sehingga para pengrajin tersebut mendapatkan ilmu, inovasi-inovasi baru mengenai bentuk-bentuk dan motif-motif gerabah yang bervariasi.

Ibu Aminah salah satu pengrajin gerabah mengatakan :

“ banyak sekali ilmu yang kami peroleh dari pelatihan-pelatihan tersebut, kami merasa terbantu dengan adanya pelatihan-pelatihan ini. Karna itu harapan kami selaku pengrajin hendaknya pelatihan yang diberikan harus terus menerus jangan sampai setengah-setengah, kami betul-betul terbantu “

Bapak Zainuddin selaku pengrajin gerabah di Desa Rendeng mengungkapkan :

“ dengan adanya pelatihan-pelatihan ini kami selaku pengrajin banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman baru yang kami peroleh, banyak perubahan disegala hal dan

bentuk sehingga kami dituntut semakin professional dalam pembuatan gerabah dengan inovasi baru ini . mulai dari produksi sampai pemasaran produk, sehingga kami merasa terbantu dengan penghasilan yang semakin meningkat dari sebelumnya” .

Dari hasil wawancara dari pengrajin gerabah di Desa Rendeng dari pelatihan-pelatihan yang dilakukan hendaknya terus-menerus harus dilakukan sehingga para pengrajin gerabah dapat terus meningkatkan pengetahuannya.

e. Pemasaran

Proses pemasaran merupakan tahap ke lima dalam pemberdayaan masyarakat melalui program inovasi gerabah Desa Rendeng. Komponen yang paling penting dalam pemberdayaan masyarakat yaitu ketersediaan sarana prasarana. Kelompok Pengrajin Gerabah telah menyediakan kios atau tempat khusus untuk menjualkan hasil-hasil kerajinan mereka selain menjadi tempat Wisata Edukasi juga merupakan pusat kios penjualan mereka. Dengan berkembangnya teknologi informasi menunjukkan bahwa penduduk dunia memasuki tahap masyarakat informasi. Media informasi diantaranya adalah : internet, media komunikasi sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat cenderung bergantung pada keberadaan internet untuk mengakses informasi (Abdul, 2017 : 305).

Masyarakat Desa Rendeng ini memiliki usaha dengan kerajinan gerabah dengan di bantu pemasaran yang lebih baik selain mereka menjual kepasar juga di bantu dengan cara online dengan mengikuti jaman modern ini agar konsumen yang ingin memesan lebih mudah untuk memesannya lewat online selain itu juga hasil mereka di jual di tempat Wisata Edukasi tersebut :

“ Disini bukan hanya di pakai sebagai tempat Wisata Edukasi saja mbak, akan tetapi juga untuk menampung hasil-hasil kerajinan masyarakat karna disini lebih ramai pengunjung jadi mereka bisa melihat mana yang mereka minati dan bisa langsung di beli, bentuknya pun bermacam-macam karna bukan hanya satu pengrajin saja tetapi banyak seperti bentuk kartun, macan, mobil-mobilan dan masih banyak lagi. Selain itu dengan cara online maka akan mempermudah penjualan dan bahkan hasilnya pun sangat membludak bagi yang ingin membeli, dengan cara online ini meskipun masyarakat kesusahan dalam menggunakan media elektronik dari Kelompok Pengrajin ini nantinya yang membantu memasarkan “ (wawancara dengan Bapak Ghofur selaku ketua dari Kelompok Pengrajin Gerabah pada 29/09/2022).

Gambar 3. 7 Wawancara Dengan Pengelola



Sumber : Dokumentasi Peneliti (29 September 2022)

Berdasarkan pada gambar diatas dapat diketahui bahwa kios dari Kelompok Pengrajin Gerabah ini salah satu bentuk dari proses pemberdayaan yang dilakukan oleh mereka selain menjadi tempat wisata edukasi juga menjadikan tempat tersebut sebagai kios penjualan hasil karya dari para pengrajin untuk diperjual belikan kepada pengunjung.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap terakhir dari proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Pengrajin Gerabah melalui program inovasi gerabah sebagai pemberdayaan masyarakat tersebut. Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan (Suprpto, 2019 : 132). Evaluasi ini dilakukan secara rutin setiap 3 bulan sekali oleh Kelompok Pengrajin Gerabah, adanya evaluasi ini yaitu untuk menilai sebuah keberhasilan dari suatu program dan melihat dari seberapa besar tingkat dari perkembangan sebuah program yang dilakukan oleh Kelompok Pengrajin Gerabah tersebut.

Kegiatan evaluasi ini dipimpin langsung oleh ketua Kelompok Pengrajin Gerabah yaitu Bapak Ghofur. Peran masyarakat sangat penting dalam kegiatan evaluasi ini, masyarakat dilibatkan disini untuk mengawal sebuah oprasional program dalam usaha gerabah menggunakan inovasi terbaru oleh Keleompok Pengrajin Gerabah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. seperti yang dipaparkan oleh Bapak Ghofur selaku Ketua Pengrajin Gerabah sebagai berikut :

“ evaluasi menurut saya sangat penting, dikarnakan dalam setiap kegiatan itu tidak akan mungkin bisa berjalan dengan lancar pasti ada titik dimana ada kurangnya bagi masyarakat mulai dari awal sampai akhir program yang diadakan, maka dalam evaluasi ini masyarakat juga ikut andil gara dapat menyuarakan apa yang dirasakan dari masyarakat akan adanya program ini mengetahui kurangnya dimana agar nanti kedepannya bisa di perbaiki lagi untuk leboh baik dalam menjalankan program “ (Wawancara Bapak Ghofur 09 Januari 2023).

Ibu Siti selaku masyarakat yang mengikuti Program Inovasi Gerabah juga mengungkapkan bahwa :

“ saya dan masyarakat lain ikut serta dalam tahap evaluasi ini mbak, dalam tahap ini masyarakat bebas mengungkapkan apa yang dirasakan selama proses pelaksanaan, apakah ada segi positif serta negative nya jadi kami berbicara sesuai yang kami rasakan, kalau seperti itu kan bisa di dibuat evaluasi kedepan bagaimana program ini bisa dilakukan lebih baik lagi dari masyarakat sendiri maupun dari pihak yang terkait “ (Wawancara Ibu Siti, 07 Januari 2023).

D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Gerabah Oleh Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, keberhasilan pemberdayaan masyarakat memang sebuah proses dengan indikator-indikator yang menyertainya. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan meraka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan akses kesejahteraan, dan kemampuan kultur serta politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: ‘kekuasaan di dalam ’(power within), ‘kekuasaan untuk ’(power to), ‘kekuasaan atas ’(power over) dan ‘kekuasaan dengan (power with). (Suharto, 2010 : 83-84). Dengan adanya hasil pemberdayaan maka dapat diketahui apakah proses pemberdayaan sudah dilakukan secara maksimal. Hasil dari sebuah pemberdayaan bisa dilihat secara umum dari kehidupan masyarakatnya khususnya masyarakat Desa Rendeng . Hal ini bisa dilihat dari pemenuhan taraf kehidupan di Desa Rendeng apakah ada peningkatan atau malah sebaliknya. Proses yang dilakukan merupakan suatu bentuk upaya dalam mengubah keadaan suatu masyarakat menjadi lebih maju, lebih berkualitas dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Setelah adanya program inovasi gerabah sebagai salah satu program dari pemberdayaan masyarakat di Desa Rendeng menjadikan keadaan suatu masyarakatnya terutama kaum ibu rumah tangga mengalami peningkatan secara signifikan, bisa dilihat dalam beberapa aspek, antaranya :

1. Aspek Ekonomi

Secara signifikan peningkatan yang terjadi tersebut mengidentifikasi bahwa dari program inovasi gerabah ini mulai mengalami keberdayaan secara mandiri bagi masyarakatnya karena mereka harus berusaha untuk menjadidi lebih baik . ada beberapa aspek dari segi ekonomi, antara lain:

a) Terciptanya Lapangan Kerja

Dengan adanya program inovasi gerabah ini yang dilakukan oleh Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng secara tidak langsung menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat menambah tarif perekonomian mereka, terutama bagi ibu rumah tangga yang dulunya tidak memiliki penghasilan sendiri dengan ini mereka dapat berdaya secara mandiri. Salah satu pendapat anggota dari program inovasi Ibu Ana mengatakan :

“ adanya pemberdayaan yang di adakan oleh Kelompok Pengrajin Gerabah sangat membantu kami mbak apalagi bagi ibu-ibu yang hanya mengetahui bentuk gerabah tradisional, sehingga kami tidak dapat bersaing dalam hal pasar karena kalah dengan produk-produk yang baru dan tidak menjadikan minat bagi konsumen yang ingin membeli. Setelah mengikuti program pemberdayaan yaitu program inovasi gerabha kami dapat mencipkan model-model gerabah yang sangat berbeda dan banyak diminati sehingga ekonomi kita menjadi terbantu lebih baik “

Hal ini juga di benarkan oleh Ibu Sukma yang juga merupakan salah satu anggota dari program inovasi gerabah Desa Rendneg sebagai berikut :

“ jadi mbak, dengan adanya pemberdayaan untuk inovasi bentuk gerabah kami sebagai ibu-ibu mempunyai peluang yang dulunya hanya mengandalkan hasil panen saja dan menjual gerabha dengan bentuk itu-itu saja atau tradisional denagn adanaya pemebrdayaan ini saya terutama menjadi mengerti bahwasannya produk gerabah tidak akan kalah saing jika kita bisa mengikuti trend jaman sekarang seperti bentuk inovasi gerabah terbaru, menambah skill kami sehingga mampu menjadikan gerabah ini sebagai mata pencaharain tambahan”

Bapak Syamsul juga mengatakan bahwa :

“ setelah dilaluinya tahap-tahap dalam Program Inovasi Gerabah ini saya sendiri juga merasakan bahwa selain sebagai buruh tani saya juga bisa menggunakan waktu luang saya ketika dirumah untuk membuat gerabah yang versi baru, kalau dulu kan istri saya yang melakukan dikarnakan gerabah sudah banyak dengan model-model kuno dan itu menurut saya istri saya yang mengerjakan pun sudah lebih cukup, kalau sekarang kan sudah banyak versi dan saling mengajari saja dengan bentuk baru jika belum paham dan menambah stok untuk dijual karna banyak peminatnya. Maka dari itulah selain sebagai petani saya ada kegiatan lain yang menghasilkan uang “ (Wawwancara Bapak Syamsul 17 Januari 2023).

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa adanya program inovasi gerabah dari bentuk tradisional ke bentuk

modern ini yang diadakan oleh Kelompok Pengrajin Gerabah sangat membantu masyarakat desa tersebut terutama para ibu rumah tangga dan ibu-ibu yang sudah lanjut usia dikarenakan biasanya ibu yang sudah lanjut usia justru mahir akan budayanya, dengan adanya program ini juga menciptakan lapangan pekerjaan yang awalnya hanya mengandalkan hasil panen dan dari suami saja.

b) Menambah Penghasilan

Kondisi ekonomi pengrajin gerabah Desa Rendeng sebelum adanya pemberdayaan dengan program inovasi gerabah ini masih statis, sebagian besar hanya melakukan kegiatan mengrajin tapi dengan model yang begitu saja. Akan tetapi buruh pengrajin hanya bisa membuat kerajian dengan hasil jual mulai dari Rp. 5000 – Rp. 30.000 tergantung dari rumitnya serta besar kecil bentuk gerabah yang dibuat. Setelah adanya pemberdayaan melalui program inovasi gerabah ini masyarakat Desa Rendeng menambah skill dan pengetahuan tentang bentuk gerabah yang modern sehingga banyak sekali konsumen yang memesan dikarenakan hasil dari pembuatannya sangat lucu-lucu dan banyak diminati khususnya anak kecil dan bahkan mereka membuat kerajian gerabah bisa setiap harinya, sebagaimana dikatakan oleh Ibu Ana sebagai berikut :

“ pendapatan meningkat mbak, amargi nggeh sak bakdane enten program inovasi niku warga mriki khusus ibu-ibu mriki mpon saget damel model gerabah sek kathah diminati konsumen, sak niki sek pesen nggeh kathah dari luar kota, luar daerah dadose nek ndamel nggeh langsung kathah kathah sekali mendet niku satu mobil pick up saget ngantos

2.000.000 sampe 3.000.000 tergantung bentuk e kaleh besar kecil e “

Tabel 3. 6 Pendapatan Pengrajin Gerabah

No	Pendapatan Pengrajin	Orang 1
1.	Dibawah Rp 30.000,-	8
2.	Rp. 30.000,-sampai Rp. 45.000,-	13
3.	Rp. 45.000,- sampai Rp 55.000,-	21
5.	Rp. 60.000,-sampai Rp.80.000,-	7
6.	Rp.100.000,-sampai 150.000,-	5

Sumber : Data serta Hasil Wawancara Kepada Masyarakat (09 Januari 2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat setelah mengikuti Program Inovasi Gerabah semakin tinggi pendapatannya dikarenakan minat dari masyarakat luar dan daya tarik bentuk gerabah yang baru mulai dari harga Rp 30.000 kebawah sampai Rp 100.000 keatas. Pendapatan tersebut dipengaruhi oleh jumlah dan jenis yang dihasilkan para pengrajin gerabah. Berdasarkan wawancara dan observasi diatas yang dilakukn kepada 54 pengrajin gerabah diketahui bahwa jika pengrajin memiliki hasil yang terbatas, namun pendapatan yang dimiliki saat ini berubah drastis dikarenakan skill dan keterampilan mereka yang berbeda antara dulu dan sekarang .

Kemudian dengan peningkatan pemesan gerabah sendiri menjadikan pengrajin semakin tekun dan giat dalam proses pembuatannya dengan mengjreasikan karyanya. Pengrajin Desa Rendeng tetap mengerjakan karyanya jikalau ada pemesan atau tidak supaya pengrajin lebih produktif dan karyanya menjadi banyak dikenal luas.

c) Peningkatan Akses Pasar

Pengrajin di Desa Rendeng memiliki pesanan yang lumayan cukup banyak dan konsumen yang sudah dari dulu memesan terus baik dari dalam daerah maupun luar daerah, sehingga dalam proses pemasaran sendiri perlu menggunakan teknologi untuk menunjang pemasaran tersebut. Teknologi yang di maksud adalah handphone, karna hamper seluruh lapisan masyarakat mengaksesnya. Melalui media social Kelompok Pengrajin Gerabah membantu mereka dalam akses pemasaran selain di distribusikan di Wisata Edukasi Gerabah sebagai tempat penjualan yang langsung bisa memilih dan membeli mereka juga membantu lewat media social seperti Instagram Wisata Edukasi Gerabah dan via WA.

2. Aspek Sosial dan Budaya

Dalam segi social Desa Rendeng sangat antusias melakukan sosialisasi, diskusi dan pertemuan-pertemuan yang membahas tentang kerajinan tangan yang menjadi khas Desa mereka yaitu kerajinan gerabah. Secara budaya, warga Desa Rendeng lebih menghargai budaya nenek myangnya serta melestarikannya seperti kerajinan tangan gerabah ini sebagai budaya bangsa, penghormatan terhadap produk lokal dan menanamkan jiwa entrepreneur dengan kerajinan tangan gerabah sebagai ikonnya. Menurut pendapat salah satu anggota dari program inovasi gerabah Ibu Ana sebagai berikut :

“ dalam pemberdayaan masyarakat melalui program inovasi gerabah yang dilakukan oleh Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng menjadikan indicator utama. Dalam segi social terlihat bahwa semangat kebersamaan mulai muncul adanya kerja sama antar anggota yang mana menimbulkan semangat gotong royong dalam menjalankan program pemberdayaan yang diadakan oleh Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng. Partisipasi pengrajin terlihat

dengan adanya antusiasnya mereka dalam mengikuti program pemberdayaan inovasi bentuk gerabah, sedangkan dalam segi budayanya bisa dilihat dari pengrajin yang senantiasa selalu menumbuhkan rasa cinta kepada budaya Indonesia serta melestarikan dan menghargai bahwa kerajinan gerabah merupakan budaya bangsa “

Ibu Fatmawati juga mengungkapkan bahwa :

“ setelah mengikuti program inovasi gerabah yang diadakan oleh Kelompok Pengrajin Gerabah memunculkan gebrakan baru dan semangat baru untuk mendorong kami dalam mengembangkan karya kami dan juga mempermudah kami untuk menggali kemampuan serta skill tentang bentuk-bentuk baru dari gerabah secara budayanya sendiri kami mulai mengetahui bahwasannya budaya Indonesia harus tetap dilestarikan meskipun banyak produk dari barat yang masuk “

Dari wawancara ke dua narasumber tersebut dijelaskan bahwa dengan adanya program inovasi gerabah sebagai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng menjadikan masyarakat lebih semangat dan antusias dalam mengembangkan karya mereka berupa kerajinan gerabah, selain itu juga terdapat gebrakan baru dan semangat baru dalam kehidupan membuat kerajinan tangan di Desa Rendeng. Perubahan akan berdampak positif maupun negative tergantung bagaimana perubahan tersebut dimanfaatkan. Adapun segi budayanya yaitu tetap melestarikan budaya Indonesia pengormatan terhadap produk lokal dan menanamkan jiwa entrepreneur dengan kerajinan gerabah sebagai ikonnya.

3. Aspek Lingkungan

Potensi lingkungan menjadi sumber daya bagi kelangsungan hidup masyarakat karena dari lingkungan masyarakat mendapatkan unsur-unsur yang diperlukannya untuk produksi dan konsumsi. Sumber

daya tersebut akan berdaya guna manakala masyarakat tersebut memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pengelolaannya. (Ningrum, 2019 : 5-6).

Desa Rendeng sendiri memiliki sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pemberdayaan yang ada yaitu program inovasi gerabah yang mana bahan utama yang berasal dari alam salah satunya yaitu tanah liat dari bengawan solo serta tanah pegunungan yang berada tepat di sebelah utara desa tersebut. Seperti yang dikatakan bapak Ghofur selaku ketua Kelompok Pengrajin Gerabah yaitu :

“ bahan utama untuk proses pembuatan sangat mudah di temukan mbak tidak perlu susah-susah yaitu memanfaatkan alam di sekitar desa salah satunya yaitu tanah bengawan solo dan tanah pegunungan di sebelah utara desa kami sendiri, jadi jika masyarakat kehabisan bahan utama bisa langsung mengambil dengan catatan tidak boleh merusaknya agar dapat di manfaatkan secara terus menerus lalu untuk proses pembakaran gerabah nantinya bisa menggunakan Jerami hasil lebih panen dari warga sekitar karna dengan memanfaatkan Jerami yang sudah ada bisa menghemat biaya untuk membeli alat pembakaran gerabah “

Ibu Santi menambahkan bahwa :

“ kami dari warga yang perprofesi sebagai pengrajin mengambil bahan baku dari 2 tempat yaitu bantaran sungai Bengawan Solo dan Pegunungan Kapu milik KPH .Kondisi lingkungan fisik bahan baku tanah liat di bantaran sungai Bengawan Solo dan pegunungan kapur lahan milik perhutani di Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro kerap sekali terjadi erosi dan longsor, namun pengrajin tetap berusaha menjaga kelestarian lingkungan dengan melakukan berbagai upaya

seperti halnya tetap melaksanakan tradisi pengambilan bahan baku seperlunya dan menggunakan cara tradisonal, selain itu mereka juga melaksanakan penanaman pohon dilahan sekitaran tempat pengambilan bahan baku untuk tetap menjaga kelestariannya serta ekosistem yang ada “ (Wawancara pada Bu Santi, 19 Januari 2023).

Seperti yang dikatakan bapak Saeri tentang pembakaran gerabah dengan system tungku agar tidak merusak lingkungan :

“ gerabah mulanya dibakar di tegalan terbuka memakai bahan bakar sisa seperti sisa padi (damen) daun kering dan kayu bakar. Pembakaran dilakukan di lahan terbuka yang memiliki resiko panas dari pembakaran dan terbang percuma ke udara nantinya. Panas dari pembakaran yang tidak memusat berakibat banyak pada gerabah yang retak, pecah atau kurang matang. Oleh sebab itu mbak perlu dari kami untuk membangun tungku pembakaran “ (Wawancara dengan bapak Saeri 17 Januari 2023).

Dari hasil wawancara dan keadaan lingkungan yang ada di atas dalam aspek lingkungan sendiri masyarakat pengrajin dapat memanfaatkan hasil sumber daya alam yang ada salah satunya yaitu tanah liat dari bengawan solo, tanah liat dari pegunungan di sebelah utara desa tersebut dan proses pembakaran menggunakan tungku . awal mula dulu menggunakan Jerami akan tetapi selain banyaknya gerabah yang akan di bakar jadi menurut mereka kalau menggunakan jerami kurang efektif dan berpolusi.

4. Aspek Pendidikan

Dari adanya pemberdayaan pengrajin oleh Kelompok Pengrajin Gerabah menjadikan masyarakat Desa Rendeng terutama pengrajin bertambah pengetahuan tentang kerajinan gerabah terutama pada skill membuat inovasi bentuk gerabah serta strategi pemasaran, secara

internal masyarakat pengrajin Desa Rendeng juga sudah bisa mengembangkan potensi diri mereka , berani berpartisipasi dalam forum, ramah dan bisa berdialog dua arah dengan orang baru.

Tingkat keberhasilan dalam proses pemberdayaan pengrajin gerabah Desa Rendeng oleh Kelompok Pengrajin Gerabah adalah salah satu bentuk dakwah bil hal atau dengan aksi yang nyata karena mempunyai tujuan untuk mensejahterakan sesama. Keteladanan yang di tunjukan oleh Kelompok Pengrajin Gerabah menjadi suatu bnetuk nilai-nilai dakwah bil hal lewat pemberdayaan pengrajin gerabah melalui program inovasi gerabah Desa Rendneg Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Gerabah Oleh Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang membantu masyarakat untuk memimpin dalam memperbaiki keadaan social dan kondisi. Pemberdayaan masyarakat biasanya terjadi ketika masyarakat itu sendiri berpartisipasi, karna partisipasi masyarakat merupakan salah satu factor dalam berhasilnya suatu pemberdayaan (Suharto, 2010 : 58 ; (Hatu, 2010 : 241).) . Pada umumnya pemberdayaan masyarakat adalah siklus kegiatan yang membuat masyarakat lebih berdaya (Suprihatiningsih, 2017 : 9). Sebagai mata pencaharian tambahan dari masyarakat Desa Rendeng bekerja sebagai pengrajin gerabah yang mana juga agar budaya bangsa tidak mudah luntur namun mereka hanya mampu mengerjakan kerajinan dengan bentuk tertentu saja, seiring berjalannya waktu dan model pemasaran yang semakin banyak pesaing serta barang barat mulai masuk kewilayah Indonesia itu sendiri maka mereka membutuhkan sebuah program yang menunjang agar keberadaan karya mereka tidak tertinggal dan masih banyak diminati.

Jadi, untuk mengembangkan kreativitas pengrajin gerabah Desa Rendeng, Kelompok Pengrajin Gerabah mengadakan sebuah program yang mana nantinya program tersebut dapat menunjang kehidupan mereka untuk lebih baik lagi yang mana bekerja sama dengan aparat pemerintah Desa Rendeng sendiri. Dengan semangat serta kegigihan dari Kelompok Pengrajin Gerabah yang memiliki pemikiran bagaimana agar budaya bangsa tidak luntur dan masih eksis di kalangan masyarakat Indonesia mereka membengun sebuah program pemberdayaan yang berjudul program inovasi gerabah yang mampu merangkul banyak masyarakat Desa Rendeng

terutama pengrajin gerabah. Hal tersebut sesuai dengan definisi pemberdayaan menurut Suharto yang menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan upaya memberikan daya kemampuan suatu kelompok yang lemah sehingga mereka dapat mencukupi kebutuhan dasarnya dengan memanfaatkan sumber potensi yang bisa meningkatkan pendapatannya untuk memperoleh barang jasa yang diperlukan (Suharto, 2010 : 58) . Begitu juga yang dipaparkan oleh Zubaedi, pemberdayaan adalah upaya yang dilakukana untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat, melalui pemberian dorongan, motivasi, kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki dan berusaha mengelola yang dapat memberikan manfaat (Zubaedi, 2016 : 84-86).

Keberadaan Kelompok Pengrajin Gerabah dalam memberdayakan masyarakat dengan program inovasi gerabah memang sangat membantu perekonomian pengrajin Desa Rendeng. Skill yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan inovasi gerabah menambah pengetahuan serta pengalaman mereka dalam hal kerajinan gerabah hal inipun berimbas pada peningkatan pendapatan mereka juga. Tujuan diadakannya program inovasi gerabah lewat pelatihan oleh Kelompok Pengrajin Gerabah ini memang khusus untuk untuk memberdayakan masyarakat sekitar terutama ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan mereka sendiri sebagai ibu rumah tangga membantu perekonomian keluarga. Dengan demikian, pemberdayaan pemberdayaan masyarakat di Desa Rendeng ini tersebut berproses sesuai beberapa tahapan. Adapun beberapa tahap dalam menjalankan Progran Inovasi Gerabah sebagai pemberdayaan masyarakat, diantaranya sebagai berikut :

a. Tahap pemaparan masalah (problem posing)

Dalam tahap pemaparan masalah ini merupakan tahap pengelompokan dan menentukan masalah yang dihadapi masyarakat Desa Rendeng . Pada dasarnya mereka mengerti atau memahami masalah yang mereka hadapi akan tetapi mereka tidak bisa menemukan

jalan keluar untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kemudian dengan adanya pemberdayaan masyarakat inilah dengan program yang diadakan yaitu Program Inovasi Gerabah yang nantinya akan membantu mereka dalam menguraikan serta mencari jalan keluar akan permasalahan yang dihadapi.

Sehingga dapat dikatakan bahwa tahap yang pertama dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Inovasi Gerabah di Desa Rendeng yaitu mengidentifikasi dan mengkaji potensi apa saja yang ada di Desa Rendeng serta masalah apa saja yang di hadapai serta peluang-peluangnya. Sehingga dengan pemaparan masalah ini, hal ini dapat mengetahui masalah apa yang di hadapi oleh masyarakat Desa Rendeng, dengan menguraikan satu persatu masalah apa yang mereka hadapi. Hal ini di lakukan agar sesuai dengan tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu dengan mensejahterakan masyarakat serta membuat masyarakat lebih mandiri dengan daya nya sendiri melalyui Program Inovasi Gerabah di Desa Rendeng dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan proses pemberdayaan menurut Zubaedi dalam buku Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik.

b. Tahap analisis masalah (problem analysis)

Pada tahap analissi masalah ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ukuran dan ruang lingkup permasalahan yang di hadapi masyarakat Desa Rendeng. Cakupan dari permasalahan ini dimulai dari yang sangat kecil atau kompleks sampai masalah yang mudah dibahas. Tahap analisis masalah ini pemberdayaan masyarakat Desa Rendeng ini dilakukan saat musyawarah atau rapat Bersama-sama untuk melakukan identifikasi. Salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Rendeng yaitu minimnya pemahaman masyarakat mengenai gerabah mualai dari bentuk serta cara pemasarannya .

Pada tahap analisis masalah masyarakat Desa Rendeng Bersama tokoh pemerintah melakukan musyawarah dengan bahasan persoalan yang mereka hadapi, kemudia dari berbagai persoalan tersebut dikelompokkan dan dicari solusi yang tepat untuk menyelesaikan persoalan tersebut dengan mencetuskan satu program yang sudah disesuaikan dengan sumber daya yang ada. Pada tahap analisis ini sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dari pemberdayaan masyarakat mellalui Program Inovasi Gerabah.

c. Tahap penentuan tujuan (aims) dan sasaran (objectives)

Pada tahap ketiga ini yaitu tahap menentukan tujuan dan sasaran yang mana sasaran lebih bersifat khusus daripada tujuan. Sasaran yang ditetapkan terdiri atas kegiatan yang ada yang diungkapkan kepada masyarakat kedepannya. Pada tahap penentujuan dari tujuan ini, secara umum yang ingin di capai oleh kegiatan yang ada dalam. Untuk mewujudkan hal tersebut maka di buatlah Pogram pemberdayaan masyarakat yang berupa Program Inovasi Gerabah bagi masyarakat Desa Rendeng.

Sasaran utama yang ingin di capai dari kegiatan yang ada dalam program pemberdayaan ini yang berupa kegiatan-kegiatan adalah Masyarakat Desa Rendeng itu sendiri terkhusus bagi Pengrajin gerabah. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dari adanya pemberdayaan masyarakat ini yang berupa program inovasi gerabah yaitu untuk mensejahterakan masyarakat dan memajukan sector ekonomi masyarakat Desa Rendeng dengan memanfaatkan potensi yang ada sejak lama dan memperbaiki kerajinan gerabah dengan model yang baru (inovasi). Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa tahap penentuan tujuan dan sasaran sudah sesuai dengan tujuan dari pemberdayaan masyarakat.

d. Tahap perencanaan tindakan (action plans)

Pada tahap ini merupakan tahap kegiatan perencanaan berbagai kasi atau kegiatan untuk mencapai tujuan dari pemberdayaan melalui program. Setelah pengurus melakukan tahapan penentuan tujuan dan sasarannya maka tahap selanjutnya dengan penyusunan perencanaan kegiatan atau program yang telah disesuaikan dengan keadaan serta potensi yang ada masyarakat Desa Rendeng.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ghofur selaku ketua pelaksana dari Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng, dalam sebuah perencanaannya harus melihat berbagai kemungkinan yang berkaitan dengan situasi, kondisi, dana dan potensi yang ada di Desa Rendeng untuk dapat melaksanakan programnya dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya dalam hal ini masyarakat dilibatkan dalam Menyusun program pemberdayaan karena dalam Menyusun program harus disesuaikan dengan situasi, kondisi dan potensi yang ada di Desa Rendeng agar dapat berjalan secara signifikan serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini merupakan tahap pengaplikasian Langkah-langkah pemberdayaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam tahap ini sendiri harus memperhitungkan bagaimana proses pemberdayaan yang akan dilaksanakan, selain itu juga harus berfikir kreatif, inovatif untuk memanfaatkan potensi yang ada. Sehingga potensi yang ada tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Desa Rendeng sendiri. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan melalui Program Inovasi Gerabah ini antara lain :

1. Proses Penyuluhan

Penyuluhan merupakan tahap pelaksanaan kegiatan secara nyata yang diterapkan pada masyarakat pengrajin Desa Rendeng. Tujuan dari

diadakannya penyuluhan terkait program inovasi gerabah ini untuk meningkatkan ilmu pengetahuan untuk menambah kebutuhan-kebutuhan yang menjadi kendala dalam proses tersebut seperti dana, alat-alat pembuat gerabah yang modern serta bisa langsung mempraktekkan ilmu yang didapat melalui bantuan berupa dana dan alat yang diberikan.

Penyuluhan di Desa Rendeng ini biasanya dilakukan di markas pengumpulan gerabah atau di tempat Wisata Edukasi Gerabah yang dikelola oleh Kelompok Pengrajin Gerabah tempat dimana para pengrajin mengumpulkan atau menjual hasil karya mereka, saat penyuluhan berlangsung masyarakat yang mengikuti program tersebut di undang hadir ke tempat yang di tentukan didampingi dengan fasilitator atau instruktur dari Kelompok Pengrajin Gerabah disitu dari penyuluh sendiri akan memberikan apa yang menjadi kekurangan mereka saat melakukan program inovasi gerabah tersebut.

2. Produksi

Pada produksi ini pelaksanaan kerajinan tangan gerabah dilakukan oleh warga yang terlibat dalam pemberdayaan yang menjalani kegiatan program inovasi gerabah, disini masyarakat melakukan produksi dengan mempraktekkan bagaimana proses awal sampai akhir pembuatan gerabah mulai dari menyiapkan bahan dasar yang berupa tanah liat, proses pembentukan, proses penjemuran, pembakaran serta penyempurnaan dengan warna dan ini di laksanakan di dua tempat yaitu di markas Wisata Edukasi dan bisa di rumah masing-masing.

3. Pendampingan

Bentuk pendampingan dilakukan oleh pengelola dan instruktur atau fasilitator dari Kelompok Pengrajin Gerabah yaitu dengan ikut langsung dalam proses kegiatan dan melakukan proses memantau, memberikan arahan, mengajarkan dan melatih masyarakat dalam proses pembuatan inovasi gerabah. Jika ada masyarakat yang ikut serta dalam program inovasi gerabah ini belum meahami seutuhnya

bagaimana dan seperti apa proses dan Langkah-langkahnya maka dari Kelompok sendiri selalu siap untuk memberikan arahan dan bantuan. Selain itu, pengelola Wisata Edukasi yang juga termasuk Kelompok Pengrajin Gerabah juga berperan sebagai penghubung antara konsumen, mitra kerja atau pihak pemesan .

4. Pelatihan

Dalam teori Abu Huraerah menjelaskan bahwa pelatihan merupakan peran pendidikan yang paling spesifik karena mendasar dan memfokuskan pada upaya pengajaran komunitas. Sasaran bagaimana cara melakukan sesuatu yang berguna bagi masyarakat (Huraerah 2008 : 46). Pelatihan Gerabah ini biasanya di adakan seminggu sekali dan biasanya bertepatan pada hari libur yaitu hari minggu, dalam pelatihan para pengrajin gerabah banyak mendapatkan ilmu dan inspirasi terkait dengan gerabah tradisional, dari ilmu cara pembuatan model gerabah yang menarik supaya banyak diminati wisatawan dan bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan untuk membuat gerabah yang lebih berkualitas dan model terbaru serta mendapatkan ilmu bagaimana cara memasarkan di era modern ini yang dilakukan dengan cara online salah satunya dan melalui pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan para pengrajin sehingga para pengrajin tersebut mendapatkan ilmu, inovasi-inovasi baru mengenai bentuk-bentuk dan motif-motif gerabah yang bervariasi

5. Pemasaran

Pada Pemasaran yang dilakukan Kelompok Pengrajin Gerabah telah menyediakan kios atau tempat khusus untuk menjualkan hasil-hasil kerajinan mereka selain menjadi tempat Wisata Edukasi juga merupakan pusat kios penjualan mereka. selain di jual di kios penjualan Banyak juga masyarakat yang menjualnya di depan rumah mereka masing-masing .

Selain itu juga hasil gerabah masyarakat Desa Rendeng juga di jual di pasaran pada umumnya atau biasanya diangkut di luar kota seperti

Yogyakarta, Tuban, dan Surabaya. Dengan pesaing yang semakin banyak maka pemasaran lebih di tingkatkan dari Kelompok Pengrajin Gerabah sendiri mengajari mereka pemasaran lewat online untuk memudahkan pemesanan.

f. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi ini bertujuan untuk menilai sebuah keberhasilan dari suatu program dan melihat dari seberapa besar tingkat dari perkembangan sebuah program yang di lakukan oleh Kelompok Pengrajin Gerabah tersebut. Kegiatan evaluasi ini dipimpin langsung oleh ketua Kelompok Pengrajin Gerabah yaitu Bapak Ghofur. Peran masyarakat disini sangat penting dalam kegiatan evaluasi ini, masyarakat dilibatkan disini untuk mengawal sebuah oprasional program dalam usaha gerabah menggunakan inovasi terbaru oleh Keleompok Pengrajin Gerabah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, jadi apa yang dirasakan masyarakat saat melakukan kegiatan dari Program Inovasi Gerabah ini menjadi bahan evaluasi kedepannya baik segi positif maupun negative nya.

Tabel 4. 1 Keadaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan melalui Program Inovasi Gerabah

No.	Sebelum Ada Pemberdayaan	Setelah Adanya Pemberdayaan
1.	Skill Masyarakat yang Minim dan kurangnya pengetahuan	Masyarakat semakin lihai dalam pembuatan gerabah modern dan menambah pengetahuan serta skillnya.
2.	Ekonomi masyarakat / penghasilan masih di bawah rata- rata	Membantu perekonomian masyarakat menjadi stabil bahkan menjadi lebih baik.
3.	Askes pasar yang susah	Akses pasar yang mudah dikarnakan bantuan dari Kelompok Pengrajin Gerabah

4.	Sosial budaya masyarakat yang masih individualisme	Sosial budaya masyarakat yang kental dan saling gotong royong.
5.	Penjualan yang minimum dan minat masyarakat yang sedikit.	Penjualan yang semakin baik dikarenakan minat konsumen yang meningkat.

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya program pemberdayaan masyarakat melalui Program Inovasi Gerabah masyarakat Desa Rendeng mengalami perubahan yang sangat signifikan, di mana masyarakat yang awalnya hanya menekuni kerajinan gerabah yang masih dengan model yang lama-lama dan kuno dengan pemberdayaan masyarakat dapat memiliki skill atau pengetahuan yang mana bisa mengubah bentuk kuno tersebut menjadi modern. Kemudian aspek ekonomi masyarakat semakin meningkat menjadi lebih baik lagi.

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Gerabah Oleh Kelompok Pengrajin Gerabah Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro

Dalam suatu pemberdayaan kemampuan untuk berdaya memiliki arti yang sama yaitu suatu kemandirian masyarakat. Terkait dengan suatu program pembangunan bahwa tujuan dari pemberdayaan yaitu untuk mengubah masyarakat menjadi lebih mandiri dan juga aktif dalam kehidupan dan menuntun untuk lebih maju lagi.

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat tersebut yang ditandai dengan kemampuan mmeikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi tercapainya pemecahan berbagai masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki (Widjajanti, 2011 : 16). Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Konsep ini mencerminkan

sebuah paradigma baru sebuah pembangunan, yakni yang bersifat “ people centered, participatory, empowering, and sustainable” (berpusat pada rakyat, partisipatoris, memberdayakan dan berkelanjutan) (Abdul, 2012 : 30).

Dengan tujuan pemberdayaan masyarakat pengrajin gerabah yaitu dengan mengembangkan bakat dan skill yang dimiliki yang diasah lagi agar mereka dapat menumbuhkan pemikiran akan bentuk gerabah yang terbaru yang mana nantinya akan membantu perekonomian mereka. Dengan mengikuti program yang diadakan oleh Kelompok Pengrajin Gerabah dengan program inovasi gerabah Desa Rendeng dengan membentuk pola pikir bagi masyarakat untuk menerapkan pengelolaan kerajinan agar terbentuk masyarakat yang memiliki daya saing tinggi dengan cara penguatan segi ekonomi, social budaya dan lingkungan serta Pendidikan. Sehingga secara peningkatan dari pengrajin sendiri di Desa Rendeng yang signifikan tersebut diketahui bahwa perempuan disana mulai mengalami keberdayaan secara mandiri karena mereka terus berusaha untuk menjadi yang lebih baik. Ada beberapa aspek untuk melihat suatu program pemberdayaan pada masyarakat pengrajin Desa Rendeng sudah mencapai keberdayaan, anantara lain :

1. Aspek Ekonomi

a) Terciptanya Lapangan Pekerjaan.

Dengan adanya usaha pemberdayaan pengrajin gerabah Desa Rendeng oleh Kelompok Pengrajin Gerabah secara tidak langsung menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang mana dulunya hanya mengharapakan hasil panen dan hasil kerja suaminya. Sebagaimana kegiatan usaha tersebut telah menciptakan pekerjaan baru terutama bagi ibu rumah tangga yang dulunya tidak memiliki penghasilan sendiri.

b) Menambah Penghasilan

Kondisi ekonomi pengrajin gerabah Desa Rendeng sebelum adanya pemberdayaan dengan program inovasi gerabah ini masih statis, sebaian besar hanya melakukan kegiatan mengrajin tapi dengan model yang begitu saja. Kemudian setelah adanya pemberdayaan tentang gerabah dengan menyusun program inovasi gerabah ini peningkatan kasus ekonomi masyarakat meningkat serta skill yang dimiliki semakin diasah, dengan peningkatan pemesan gerabah sendiri menjadikan pengrajin semakin tekun dan giat dalam proses pembuatannya dengan mengkreasikan karyanya. Pengrajin Desa Rendeng tetap mengerjakan karyanya jikalau ada pemesan atau tidak supaya pengrajin lebih produktif dan karyanya menjadi banyak dikenal luas .

c) Peningkatan Akses Pasar

Pengrajin di Desa Rendeng memiliki pesanan yang lumayan cukup banyak dan konsumen yang sudah dari dulu memesan terus baik dari dalam daerah maupun luar daerah, sehingga dalam proses pemasaran sendiri perlu menggunakan teknologi untuk menunjang pemasaran tersebut. Teknologi yang dimaksud adalah handphone, karena hampir seluruh lapisan masyarakat mengaksesnya. Melalui media social Kelompok Pengrajin Gerabah membantu mereka dalam akses pemasaran selain di distribusikan di Wisata Edukasi Gerabah sebagai tempat penjualan yang langsung bisa memilih dan membeli mereka juga membantu lewat media social seperti Instagram Wisata Edukasi Gerabah dan via WA

2. Aspek Sosial dan Budaya

Dalam segi social Desa Rendeng sangat antusias melakukan sosialisasi, diskusi dan pertemuan-pertemuan yang membahas tentang kerajinan tangan yang menjadi khas Desa mereka yaitu kerajinan gerabah. Secara budaya, warga Desa Rendeng lebih menghargai budaya nenek moyangnya serta melestarikannya seperti kerajinan tangan gerabah ini sebagai budaya bangsa, penghormatan terhadap produk lokal dan

menanamkan jiwa entrepreneur dengan kerajinan tangan gerabah sebagai ikonnya.

3. Aspek Lingkungan

Potensi lingkungan menjadi sumber daya bagi kelangsungan hidup masyarakat karena dari lingkungan masyarakat mendapatkan unsur-unsur yang diperlukannya untuk produksi dan konsumsi. Desa Rendeng dalam aspek lingkungan sendiri masyarakat pengrajin desa tersebut dapat memanfaatkan hasil sumber daya alam yang ada salah satunya yaitu tanah liat dari bengawan solo, tanah liat dari pegunungan di sebelah utara desa tersebut dan proses pembakaran menggunakan Jerami lebih dari panen warga setempat dengan catatan tidak boleh merusak alam tersebut mengambil secukupnya dan dengan Langkah yang baik agar bisa dimanfaatkan secara terus-menerus bagi generasi di bawahnya.

4. Aspek Pendidikan

Dari adanya pemberdayaan pengrajin oleh Kelompok Pengrajin Gerabah menjadikan masyarakat Desa Rendeng terutama pengrajin bertambah pengetahuan tentang kerajinan gerabah terutama pada skill membuat inovasi bentuk gerabah serta strategi pemasaran, secara internal masyarakat pengrajin Desa Rendeng juga sudah bisa mengembangkan potensi diri mereka , berani berpartisipasi dalam forum, ramah dan bisa berdialog dua arah dengan orang baru.

Tingkat keberhasilan dalam proses pemberdayaan pengrajin gerabah Desa Rendeng oleh Kelompok Pengrajin Gerabah adalah salah satu bentuk dakwah bil hal atau dengan aksi yang nyata karena mempunyai tujuan untuk mensejahterakan sesama. Keteladanan yang di tunjukan oleh Kelompok Pengrajin Gerabah menjadi suatu bnetuk nilai-nilai dakwah bil hal lewat pemberdayaan pengrajin gerabah melalui program inovasi gerabah Desa Rendneg Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

C. Pembahasan

Suatu Pemberdayaan harus mampu memberikan sebuah akses kepada masyarakat, Lembaga, dan organisasi masyarakat dengan mendapatkan dan memanfaatkan hak masyarakat bagi peningkatan kualitas kehidupannya, karena penyebab ketidak berdayaan masyarakat disebabkan oleh keterbatasan akses, kurangnya pengetahuan dan keterampilan serta adanya kondisi kemiskinan yang dialami oleh Sebagian masyarakat (Hatu, 2010 : 241).

Keberadaan Kelompok Pengrajin Gerabah dalam memberdayakan masyarakat dengan program inovasi gerabah memang sangat membantu perekonomian pengrajin Desa Rendeng. Skill yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan inovasi gerabah menambah pengetahuan serta pengalaman mereka dalam hal kerajinan gerabah hal inipun berimbas pada peningkatan pendapatan mereka juga. Tujuan diadakannya program inovasi gerabah lewat pelatihan oleh Kelompok Pengrajin Gerabah ini memang khusus untuk untuk memberdayakan masyarakat sekitar terutama ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan mereka sendiri sebagai ibu rumah tangga membantu perekonomian keluarga. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat di Desa Rendeng ini tersebut berproses sesuai beberapa tahapan.

Mengenai sebuah tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah pemberdayaan masyarakat melalui perubahan social yaitu masyarakat yang memiliki daya, perbengetahuan atau berkuasa dan memilki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan berupa fisik, social, maupun ekonomi. Seperti memiliki kepercayaan diri, mampu mengemukakan pendapat, mampu mencari nafkah, mampu melakukan kegiatan seacra mandiri maka pemerintah bersama jajaran masyarakat mengelola potensi yang ada di Desa Rendeng dengan memanfaatkan dan lebih mengembangkannya secara luas seperti masyarakat dengan menambah skill mereka dengan di adakannya

Program Inovasi Gerabah dikarenakan gerabah sudah menjadi mata pencaharian mereka secara turun temurun.

Pemberdayaan yang ada di Desa Rendeng dirancang untuk memnfaatkan potensi yang ada supaya bisa memiliki nilai lebih yang membantu meningkatkan pendapatan masyarakat tentunya. Setelah penulis menuliskan data-data serta landasan teori dari lapangan dalam sebuah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Rendeng dalam pemberdayaan melalui Program Inovasi Gerabah untuk memanfaatkan potensi yang mereka milki, serta menambah wawasan dan terus berkembang agar lebih mandiri

Melalui adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan dan dengan proses pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan melalui Program Inovasi Gerabah, menjadikan masyarakat Desa Rendeng lebih jauh mandiri, yang mana tujuan dari pelatihan-pelatihan tersebut adalah memberikan pengarahan dalam upaya untuk memecahkan masalah yang ada serta memberikan sebuah perubahan kepada masyarakat untuk lebih kreatif dan inovatif. Selain itu hasil dari sebuah pemberdayaan masyarakat melalui program inovasi gerabah ini, masyarakat mendapatkan tambahan penghasilan dengan membuka toko kecil-kecilan di depan rumah mereka sendiri dan dapat memjual belikan secara mandiri selain di setorkan di kios juga di jual belikan di depan rumah mereka masing-masing, dengan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah pemberdayaan masyarakat melalui perubahan social yaitu masyarakat yang memiliki daya, perbengetahuan atau berkuasa dan memilki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan berupa fisik, social, maupun ekonomi. Seperti memilki kepercayaan diri, mampu mengemukakan pendapat, mampu mecari nafkah, mampu melakukan kegiatan seacra mandiri. Pemberdayaan yang ada di Desa Rendeng dirancang untuk memnfaatkan potensi yang ada supaya bisa memiliki nilai lebih yang membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Setelah melakukan suatu pemberdayaan masyarakat yang berupa Program Inovasi Gerabah bagi masyarakat Desa Rendeng pasti menuai hasil yang bisa dilihat dari berbagai aspek mulai dari aspek ekonomi mereka, aspek sosial budayanya, aspek tentang lingkungan serta aspek pendidikannya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil sebuah penelitian tentang pemberdayaan masyarakat pengrajin gerabah melalui Program inovasi gerabah oleh Kelompok Pengrajin Gerabah di Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro sebagai berikut :

1. Pada proses pemberdayaan masyarakat pengrajin melalui program inovasi gerabah oleh Kelompok Pengrajin Gerabah di Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro memiliki 5 Tahapan, yaitu : 1) Tahap pemaparan masalah (problem posing) yang dilakukan melalui musyawarah dengan masyarakat desa dengan memaparkan permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Rendeng terutama pengrajin gerabah, 2) Tahap analisis masalah (problem analysis) yang dilakukan dengan mengelompokkan dan menjabarkan permasalahan yang dihadapi masyarakat, 3) Tahap penentuan tujuan (aims) dan sasaran (objectives) yang dilakukan untuk menentukan tujuan dan sasaran dari pemberdayaan, 4) Tahap perencanaan tindakan (action plans), 5) Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, produksi, pelatihan, pendampingan dan pemasaran 6) Tahap evaluasi yang selalu digunakan setelah pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program inovasi gerabah di Desa Rendeng
2. Hasil pemberdayaan pengrajin gerabah Desa Rendeng oleh Kelompok Pengrajin Gerabah dalam programnya yaitu inovasi gerabah yaitu sebagai berikut :
 1. Aspek Ekonomi : a) terciptanya lapangan pekerjaan, b) menambah sebuah penghasilan, c) peningkatan akses pasar.

2. Aspek Sosial Budaya : dengan menjaga warisan budaya Indonesia agar tetap ada dan tidak luntur
3. Aspek Lingkungan : memanfaatkan hasil sumber daya alam yang ada salah satunya yaitu tanah liat dari bengawan solo, tanah liat dari pegunungan di sebelah utara desa tersebut dan proses pembakaran menggunakan tungku, dengan catatan tidak boleh merusak alam tersebut mengambil secukupnya dan dengan Langkah yang baik agar bisa dimanfaatkan secara terus-menerus bagi generasi di bawahnya.
4. Aspek Pendidikan : peningkatan wawasan pengrajin sendiri semakin meningkat dan dalam segi pemasaran mereka juga tidak kalah saing dengan produk luar dikarnakan mereka eksis dengan hasil karya mereka yang sudah memiliki perubahan.

B. Saran

1. Bagi anggota masyarakat pengrajin gerabah diharapkan lebih aktif dan giat dalam melaksanakan kegiatan pengembangan sehingga lebih kreatif serta bertambah pengetahuan tentang kerajinan gerabah hal tersebut berfungsi untuk mengembangkan karya mereka lewat kerajinan gerabah khususnya di Desa Rendeng.
2. Perlu adanya regenerasi anggota baru pengrajin Desa Rendeng terutama pada kalangan remaja dengan tujuan untuk melestarikan karya kerajinan tangan ini agar tidak punah selain itu dengan adanya anggota baru sangat diharapkan untuk keberlangsungan dan kualitas masyarakat pengrajin gerabah Desa Rendeng.
3. Untuk mewujudkan suatu community development tidak hanya mengedepankan satu unsur saja. Semua unsur masyarakat, warka, LSM, pemerintah dan badan yang mengayominya harus saling bekerja sama.
4. Untuk pemerintah Kabupaten Bojonegoro diharapkan lebih memperhatikan usaha-usaha masyarakat desa yang dikembangkan oleh masyarakat setempat supaya lebih terjaga lagi eksistensinya.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah puji atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi yang membaca. Tiada kemudahan setelah kesulitan melainkan atas kehendak Allah SWT. Penulis menyadari penuh bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah senantiasa memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amiin ya rabbal'amin

Daftar Pustaka

- Abdul, B. 2012. *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Abdul Malik, H. 2018. “Keberaksaraan Sebagai Kekuatan Sastra-Budaya Melayu Indonesia.” *Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sumatera Utara*. 1.
- Abdul, Malik Hatta. 2017. “Problematika Dakwah Dalam Ledakan Informasi.” *Jurnal Ilmu Dakwah. Jurnal Ilmu Dakwah* 2(37):305.
- Alperson, P. 1992. *The Philosophy of The Visual Art*. New York: Oxford University Press.
- Ambar Teguh Sulistiyani, and Yulia Wulandari. 2017. “Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM).” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 2(2):146–62. doi: 10.22146/JPKM.27024.
- Ananda, Amin Dwi, and Dwi Susilowati. 2017. “Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif Di Kota Malang.” *Urnal IlmuEkonomi* 120–22. Retrieved October 23, 2022 (<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6072/5526>).
- Arsyad, M. Zakaria. 2012. “Seni Kerajinan Tradisional.(Peranan Dan Perkembangannya).” *JURNAL IMAJINASI* 1(4). doi: 10.26858/I.V1I4.220.
- Azis, Baskoro. 2017. “Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Wisata Kerajinan Tangan Di Dusun Rejoso Kota Batu.” *Local Wisdom : Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal* 9(1):1–11. doi: 10.26905/lw.v9i1.1862.
- Barlian. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Efyou. 2011. “Seni Gerabah Merupakan Kekayaan Bangsa Indonesia, [Http://Artikellama.Blogspot.Com/2011/03/Seni-Gerabah-Merupakan-Kekayaan-Bangsa.Html](http://Artikellama.Blogspot.Com/2011/03/Seni-Gerabah-Merupakan-Kekayaan-Bangsa.Html).”
- Fahmi, Silvina Choirotul. 2020. “Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Muslim (Studi Pda Majelis Ta’lim Almuthmainnah Di Kabupaten Ponorogo).” *Jurnal Muslim Heritage*. 5:349. doi: 10.21154/muslimheritage.v5i2.2365.
- Fauzi, Khalid, and Hening Anitasari. 2022. “Kelayakan Usaha Gerabah Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro Dengan Analisis Finansial Dan Aspek Pemasaran.” 6:371–81.
- Hamid, Nur. 2020. “Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat.” *VIII(2):232–36*.
- Hamid, Nur, and Sri Murtini. 2013. “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Mangrove Di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.” *Swara Bhumi* 2(1):48–55.

- Hamid, Nur, and Sa'diyah. 2021. "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran (Studi Kasus Di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat)." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 8(2):92–103. doi: 10.21093/TWT.V8I2.3157.
- Hamid, Nur, and Murtini Sri. 2013. "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Mangrove Di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya." *Jurnal Pendidikan Geografi* 2(1):53.
- Hamidah, Siti Nurul, Uzioka Arsiya Rosadha, Abdul Hafidz Sufiyana, Ari Alfiansyah, and Mutamimatussifah Mutamimatussifah. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program E-Marketplace Pada Pengrajin Gerabah Desa Bumi Jaya Serang Banten." *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6(2):137. doi: 10.32678/lbrmasy.v6i2.4272.
- Hardani, A. & Juliana Sukmana. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hardani, Ahyar, and Dhika Juliana Sukmana. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta.
- Hardani, Iputu. 2017. "Pengembangan Desa Wisata Gerabah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pundong Bantul." *Jurnal Media Wisata* 15(1):559.
- Hastuti, Indra. 2009. "Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Gerabah, Faktor Yang Mempengaruhi, Dan Strategi Pemberdayaannya Pada Masyarakat Di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten." UNS (Sebelas Maret University), Surakarta.
- Hatu, R. 2010. "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis)." *Jurnal Inovasi* 7(4):241.
- Hudiono, Ahmad. 2018. "Efektivitas Program Bumdesa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus Bumdesa Arto Doyo, Desa Samudra Kulon, Kecmatan Gumelar, Kabupaten Banyumas)."
- Huraerah, A. 2008. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Majid, Nur. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Sayur Organik Di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang."
- Malik, Abdul Malik. 2013. "PEMBERDAYAAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ) ALHUSNA PASADENA SEMARANG." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13(2):388–89.
- Mardikanto., Totok. 2014a. *CSR Corporate Social Responsibility Tanggung Jawab Sosial Korporasi / Totok Mardikanto*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto., Totok. 2014b. *CSR Corporate Social Responsibility Tanggung Jawab Sosial Korporasi / Totok Mardikanto*. Bandung: Alfabeta.

- Mardikanto, Totok Poerwoko Soebiato. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Margana, and Istijabatul Aliyah. 2014. “Kelompok Pengrajin Gerabah Melalui Pengembangan Desain , Alat Produksi Dan Management Pemasaran Di Kabupaten Klaten.” *Journal of Rural and Development* 5(1):30–31.
- Moeliono, I., and D. Rianingsih. 1996. *Kebijakan Dan Strategi Menerapkan PRA Dalam Pengembangan Program*. Bandung: Driya Media.
- Najiati, Sri, I. Agus Asmana, and Nyoman N. Suryadiputra. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut*. Bandung: Wetlands International Indonesia Programme.
- Najiyati, Sri. Dkk. 2014. “Pemberdayaan Masyarakat.”
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasdian, Fredian Tonny. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nilna, and Saputro Dwi Cahyo. 2020. “View of Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Wisata ‘Sidomukti Park.’” *Jurnal Bakti Kita* 01:54.
- Ningrum, Eppon. 2019. “Pendayagunaan Lingkungan Bagi Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Pendidikan Geografi FPIPS UPI*. 5–6.
- Nuryasman. 2008. “Menggali Dan Mengembangkan Potensi Daerah Dalam Perwujudan Otonomi Daerah: Perspektif Konseptual• .” *Jurnal Ekonomi* 13(3):267–80. doi: 10.24912/JE.V13I3.666.
- Payne, Malcolm. 2016. *Teori Pekerjaan Sosial Modern*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Prastawa, Wisnu, Febri Yulika, and Taufik Akbar. 2020. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desain Produk Kerajinan Gerabah Galogandang Kabupaten Tanah Datar.” *Jurnal Abdidas* 1(5):385–93. doi: 10.31004/abdidas.v1i5.86.
- Pratiwi, Rahayu. 2019. “Sentra Kerajinan Gerabah Di Malang.” *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)* 7(1). doi: 10.36806/jsrw.v7i1.68.
- Prijono, and Pranarka. 2001. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan Dan Implementasi*. Jakarta: Centre of Strategic and International Studies.
- Rahmadina, Anisa Bintang, and Agus Sumanto. 2022. “Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Gerabah Desa Precet Kademangan Kabupaten Blitar.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)* 2(1):40–53. doi: 10.17977/um066v2i12022p40-53.
- Salamet, Franky, Hetty Karunia Tunjungsari, and Mei Le. 2016. *Dasar- Dasar*

- Kewirausahaan : Teori D Penulis; an Praktik*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*,. Jakarta: Raja Gravindo.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. 12th ed. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suhendra, K. 2008. *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Sumodiningrat, G. 2004. *Visi Dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. Yogyakarta: Idea.
- Suparjan, and Suyatno. Hempri. 2003. *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suprpto, Tommy. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Informasi*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprihatiningsih. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Industri Tekstil Di Desa Brumbung Mranggen Demak (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Walisongo." 9.
- Suroto Balai, Hari. 2017. "Tradisi Pembuatan Gerabah Di Desa Ngrencak Kabupaten Trenggalek [Traditional Pottery of Ngrencak, Trenggalek Regency]." *Jurnal Penelitian Arkeologi Papua Dan Papua Barat* 9(2):229–36. doi: 10.24832/PAPUA.V9I2.217.
- Suryana, Yuyus, and Kartib Bayu. 2010. *Kewirausahaan*. Jakarta: Kencana.
- Teguh Sulistyani, Ambar. 2004. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Valendra, Valasari. 2020. "Gerabah Desa Rendeng-Bojonegoro Sebagai Sumber Belajar Berbasis Etnopedagogi Di Sekolah Dasar." *Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id* 08:111–20.

- Wahyudi, Septian. 2019. "Teori Inovasi." *Jurnal Valuta* 5(2):97.
- Widjajanti, K. 2011. "Model Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 12(1):16.
- Wina, Sanjaya. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teoritik Dan Praktik Kurikulum KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yefni. 2018. "ANALISIS MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT." *Jurnal Masyarakat Madani* 3(2):55.
- Yunus, Muhamad. 2010. *Inovasi Dan Kreativitas Dalam Pemasaran*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat*. 1st ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zubaedi. 2016. *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Ketua Kelompok Pengrajin Gerabah

1. Bagaimana sejarah berdirinya/ terbentuknya Kelompok Pengrajin Gerabah ?
2. Bagaimana pengelolaan dari Program Inovasi Gerabah oleh Kelompok Pengrajin Gerabah tersebut ?
3. Siapa saja yang berperan dalam program pemberdayaan masyarakat Desa Rendeng melalui program inovasi gerabah ?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program inovasi gerabah ?
5. Apa masalah yang dihadapi dalam proses pemberdayaan ?
6. Apa saja factor-faktor pendukung bagi masyarakat selama mengikuti program pemberdayaan ?
7. Apa saja faktor-faktor penghambat bagi masyarakat selama mengikuti program ?
8. Bagaimana tahapan / proses yang dilakukan Kelompok Pengrajin Gerabah untuk mensukseskan program pemberdayaan ?
9. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam menjalankan Program Inovasi Gerabah?

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepada Kelompok Pengrajin Gerabah

1. Apa saja *skill* yang didapat dalam pelatihan “ kerajinan gerabah “ ?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap pelatihan “ kerajinan gerabah ” ?
3. Bagaimana Pemasaran Kerajinan Gerabah ?
4. Apa saja inovasi dari bentuk pembuatan Gerabah asli Desa Rendeng ?
5. Bagaimana strategi dalam mengelola komunitas “*Pengrajin Gerabah*” ?
6. Bagaimana struktur yang dibentuk dari pengelola untuk mensukseskan suatu program pemberdayaan ini ?

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepada Masyarakat Setempat

1. Bagaimana pendapat anda mengenai adanya Program Inovasi Gerabah ?
2. Apa kontribusi anda sebagai pengrajin Gerabah untuk pengembangan sebuah skill dalam program pemberdayaans tersebut ?
3. Seberapa aktif anda mengikuti program kegiatan yang diadakan oleh Kelompok Pengrajin Gerabah ?
4. Selama Program Inovasi Gerabah dilaksanakan, apakah anda merasakan dampaknya? Terutama dalam bidang ekonomi ?
5. Apakah program pemberdayaan yang berupa Program Inovasi Gerabah memberikan perubahan dalam kehidupan anda? Baik dari segi positif atau negatif.
6. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan kegiatan Program Inovasi Gerabah ?

Lampiran 4 Pertanyaan Kepada Pemerintah Desa

1. Bagaimana profil Desa Rendeng ?
2. Potensi apa saja yang terdapat di Desa Rendeng ?
3. Apa yang dirasakan masyarakat dari adanya program dari pemerintah terkait program inovasi gerabah ini ?
4. Seperti apa peran pemerintah dalam program tersebut ?

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara



Foto Bersama sekretaris Desa Rendeng



Wawancara kepada Ketua Kelompok Pengrajin Gerabah



Wawancara kepada Ibu Sulih selaku Masyarakat yang mengikuti program



Wawancara kepada Bapak Dul Rasyad



Wawancara kepada Bapak Ali Selaku instruktur dari Kelompok Pengrajin Gerabah



Foto Hasil Kerajinan



**Foto di markas atau tempat pelatihan
Program inovasi gerabah**



Proses produksi (pengemasan)



Proses Pembakaran Gerabah



Proses Pengeringan Gerabah



Proses Mewarnai Gerabah



proses pembuatan (bahan & alat)



Kios masyarakat di depan rumah



Gerabah Thengul Khas Bojonegoro



**Foto Pelatihan Program Inovasi Gerabah
Di depan rumah warga**



**Foto Kegiatan Program Inovasi Gerabah
di markas Wisata Edukasi**



Jenis-Jenis Gerabah Rendeng



Foto Kelompok Pengrajin Gerabah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Pramelia Arinda Putri
Tempat/tanggal lahir : Bojonegoro, 05 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat asal : Jl. K. Syakirin, RT 15 RW 02. Desa Kalitidu, Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro , Jawa Timur
No Hp : 085259154367
E-mail : prameiliarinda@gmail.com
Pendidikan Formal
RA Salafiyah : Lulus Tahun 2007
MI Salafiyah Kerek : Lulus Tahun 2013
MTS Islamiyyah Senori : Lulus Tahun 2016
MA Islamiyyah Senori : Lulus Tahun 2019
Pendidikan Non Formal : Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal
Sekolah pemberdayaan Tahap Akhir
Uji Sertifikasi di LPTP Karanganyar

Semarang, 15 Januari 2023

Penulis

Pramelia Arinda Putri

